

SKRIPSI

**PENGARUH PERKEMBANGAN UMKM SEKTOR
KULINER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
MASYARAKAT BANDA ACEH PERIODE 2016-2020
DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



Disusun Oleh:

**MELI SUKASMI
NIM. 190602333**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meli Sukasmi
NIM : 190602333
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya dan diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 Desember 2021



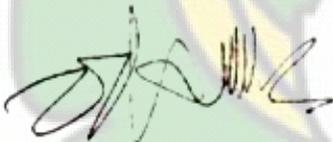
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Perkembangan UMKM Sektor Kuliner Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Banda Aceh Periode 2016- 2020 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Disusun Oleh:
Meli Sukasmi
NIM. 190602333

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program
Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



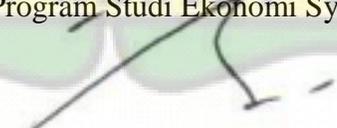
Dr. Ahmad Nizam, SE.,MM
NIP. 196609201993031003

Pembimbing II



Hafidhah, SE.,M.Si.,Ak,CA
NIDN. 2012108203

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Perkembangan UMKM Sektor Kuliner Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Banda Aceh Periode 2016-2020 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Disusun Oleh:

Meli Sukasmi
NIM. 190602333

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi
Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 6 Januari 2022 M
4 Jumadil Akhir 1443 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua


Dr. Ahmad Nizam, SE.,MM
NIP. 196609201993031003

Sekretaris


Hafidhah, SE.,M.Si.Ak,CA
NIDN. 2012108203

Penguji I


Khairul Amri, S.E., M.Si.
NIDN. 0106077507

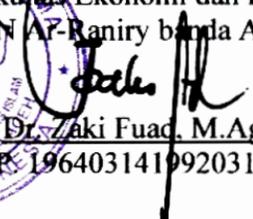
Penguji II


Rina Desiana, M.E.
NIP.199112102019032018



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bsnis Islam
UIN Ar-Raniry banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
JL. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax, 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id.

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Meli Sukasmi
NIM : 190602333
Fakultas/Program/Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
E-mail : mellysukasmi98@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti, Non-Eklusif (*Non- exclusive Royalty-Fres Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Perkembangan UMKM Sektor Kuliner Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kota Banda Aceh Periode 2016-2020 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak beban Royalti Non-Eklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fultext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 6 Januari 2022

Penulis

Meli Sukasmi

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizam, SE., MM
NIP. 196609201993031003

Pembimbing II

Hafidhah, SE., M.Si, Ak,CA
NIDN. 2012108203

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan satu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra’d: 11). *“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”* (Q.S An-Najm: 39). *“Barangsiapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yaang seharusnya yang ditunjukkan untuk mencari ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat”* (Riwayat Abu Hurairah Radhiallahu Anhu).

Alhamdulillahirabbil’alamin, sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah. Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil dan Maha Penyayang. Atas takdir-Mulah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup ini. Dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas izin dan karuniaNya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tidak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang telah meridhoi dan mengabulkan segala do’a.

Saya persembahkan skripsi ini untuk Ayah dan ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta do’a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do’a dan tiada do’a yang paling khusuk selain do’a yang terucap dari sekedua orang tua. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk orang tua saya yang selama ini memberikan dukungan yang tiada henti serta bekerja keras hanya untuk mencari nafkah hanya untuk mendukung anaknya dalam meraih cita-cita anaknya. Terimakasih untuk Ayah ku tercinta Sukarman, dan ibu ku tercinta Almarhumah Safiati.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perkembangan UMKM Sektor Kuliner Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2016-2020 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE, Ak., M.si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua Lab di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Ahmad Nizam, SE., MM selaku pembimbing I dan Hafidhah, SE., M.Si., Ak, CA selaku pembimbing II yang tidak

bosan-bosannya memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Khairul Amri, S.E., MM. selaku penguji I dan Rina Desiana, M.E. selaku penguji II.
6. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Seluruh staf dan dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama proses belajar mengajar.
8. Pihak Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Banda Aceh yang telah mengizinkan dan bekerjasama sehingga peneliti dapat melakukan penelitiannya dengan mudah.
9. Pihak Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh yang telah mengizinkan dan bekerjasama sehingga peneliti dapat melakukan penelitiannya dengan mudah.
10. Kedua orang tua yang terhormat dan tercinta Bapak Sukarman, Almarhumah Ibunda Safiati, dan abang yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, didikan, dukungan moral, finansial, motivasi dan doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, serta semua yang telah diberikan selama ini yang tidak ternilai harganya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah.
11. Sahabat-sahabat tersayang khususnya Rana Maulida, Ami Zaka Mutiadi, Cut Fitri Yani, Faradika, Siti Maryam, Naziratul

Munawarah, Desi Apriani, Bulan Bidari dan Wilia Rafika yang menemani, membantu dan memberi dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman seperjuangan Helki Yusrianita, Dara Sukma Ardila, dan Cut Chris Mona Bella Ayunda yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman seperjuangan yaitu mahasiswa S1 Ekonomi Syariah atas segala dukungan yang pernah diberikan agar penulis bisa dengan cepat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Dan semoga Tugas Akhir ini bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Banda Aceh, 17 Desember 2021
Penulis,

Meli Sukasmi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DANSINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

| No | Arab | Latin | No | Arab | Latin |
|----|------|--------------------|----|------|-------|
| 1 | ا | Tidak dilambangkan | 16 | ط | Ṭ |
| 2 | ب | B | 17 | ظ | Ẓ |
| 3 | ت | T | 18 | ع | ‘ |
| 4 | ث | Ṣ | 19 | غ | G |
| 5 | ج | J | 20 | ف | F |
| 6 | ح | Ḥ | 21 | ق | Q |
| 7 | خ | Kh | 22 | ك | K |
| 8 | د | D | 23 | ل | L |
| 9 | ذ | Ẓ | 24 | م | M |
| 10 | ر | R | 25 | ن | N |
| 11 | ز | Z | 26 | و | W |
| 12 | س | S | 27 | ه | H |
| 13 | ش | Sy | 28 | ء | ’ |
| 14 | ص | Ṣ | 29 | ي | Y |
| 15 | ض | Ḍ | | | |

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|-------|---------------|-------------|
| ◌َ | <i>Fathah</i> | A |
| ◌ِ | <i>Kasrah</i> | I |
| ◌ُ | <i>Dammah</i> | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf |
|-----------------|-----------------------|----------------|
| ي | <i>Fathah</i> dan ya | Ai |
| و | <i>Fathah</i> dan wau | Au |

Contoh:

Kaifa : كيف

haulā : هؤل

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda |
|------------------|--------------------------------------|-----------------|
| ي/ آ | <i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya | Ā |
| ي | <i>Kasrah</i> dan ya | Ī |
| ي | <i>Dammah</i> dan wau | Ū |

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُونَ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudāh al-atfāl/ raudatulatfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnatul Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

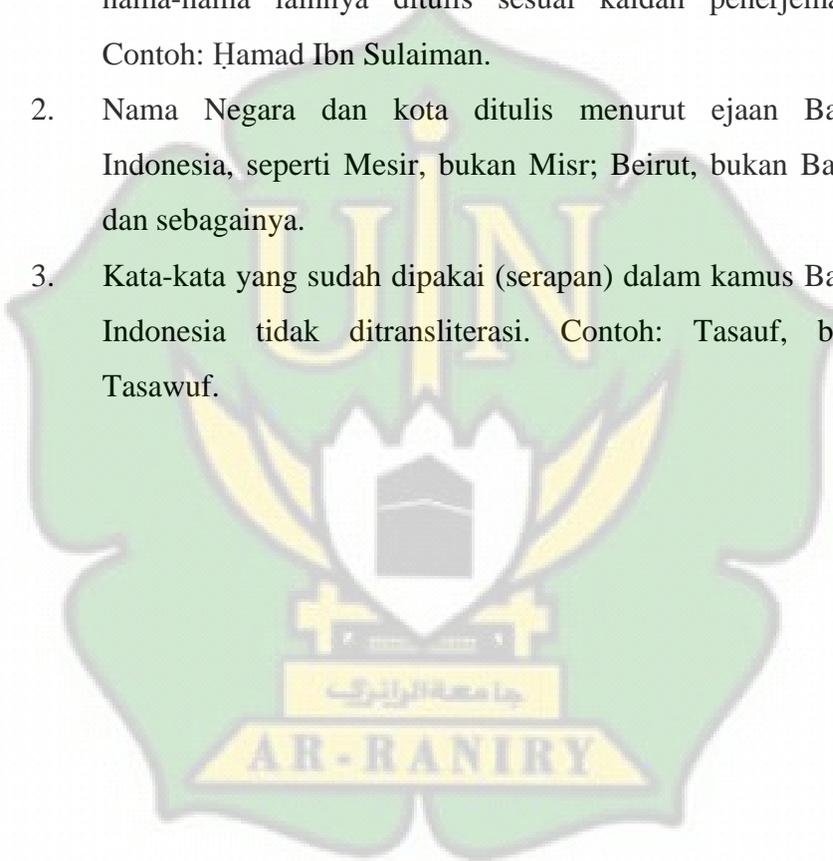
al-Madīnah al-Munawwarah

Ṭalḥah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Meli Sukasmi
NIM : 190602333
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Perkembangan UMKM Sektor Kuliner Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Banda Aceh Periode 2016-2020 Ditinjau Dalam Ekonomi Islam
Pembimbing I : Dr. Ahmad Nizam, SE., MM
Pembimbing II : Hafidhah, SE.M. Si, Ak.CA
Kata Kunci : PDRB, Jumlah Unit UMKM, Tenaga Kerja

Pertumbuhan ekonomi sangat penting dalam suatu daerah. Baik atau buruknya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah bisa dilihat dari pembangunan yang ada di daerah tersebut. Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Saat ini UMKM mampu menyumbang dalam jumlah yang besar terhadap PDRB Kota Banda Aceh, sehingga pembangunan di Kota Banda Aceh menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah unit UMKM dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda yang menggunakan data sekunder berbentuk *time series* dan *cross section*. Data yang digunakan adalah data dari PDRB, jumlah unit UMKM, dan jumlah tenaga kerja yang diperoleh dari BPS dan Diskopukm Kota Banda Aceh tahun 2016-2020. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan alat bantu Eviews 9. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Jumlah Unit UMKM dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh. (2) Jumlah Unit UMKM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh. (3) Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN SAMPUL KEASLIAN | i |
| HALAMAN JUDUL KEASLIAN..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | iv |
| PENGESAHAN SKRIPSI | v |
| PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | vi |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| HALAMAN TRANSLITERASI | x |
| ABSTRAK..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.5 Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 12 |
| 2.1 Pertumbuhan Ekonomi..... | 12 |
| 2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi..... | 14 |
| 2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)..... | 17 |
| 2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi..... | 18 |
| 2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Islam.... | 19 |
| 2.2 Jumlah Unit UMKM | 22 |
| 2.2.1 Perkembangan UMKM..... | 23 |
| 2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM..... | 24 |
| 2.2.3 Kriteria UMKM | 26 |

| | | |
|-------|--|-----------|
| 2.2.4 | UMKM Dalam Pandangan Islam..... | 29 |
| 2.3 | Tenaga Kerja | 32 |
| 2.3.1 | Klasifikasi Tenaga Kerja..... | 33 |
| 2.3.2 | Pasar Tenaga Kerja | 34 |
| 2.3.3 | Penyerapan Tenaga Kerja | 35 |
| 2.3.4 | Kesempatan Kerja | 36 |
| 2.3.5 | Tenaga Kerja Dalam Pandangan Islam | 37 |
| 2.4 | Penelitian Terkait | 38 |
| 2.5 | Katerkaitan Antar Variabel..... | 42 |
| 2.5.1 | Pengaruh Jumlah Unit UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi..... | 42 |
| 2.5.2 | Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi | 43 |
| 2.6 | Kerangka Pemikiran | 44 |
| 2.7 | Hipotesis Penelitian | 45 |
| | BAB III METODE PENELITIAN..... | 47 |
| 3.1 | Jenis Penelitian | 47 |
| 3.2 | Jenis Data Dan Sumber Data..... | 47 |
| 3.3 | Operasional Variabel..... | 48 |
| 3.4 | Metode Analisis..... | 50 |
| 3.5 | Estimasi Model Data Panel | 51 |
| 3.5.1 | Koefisien Tetap Antar Waktu Dan Individu (<i>Common Effect</i>): <i>Ordinary Least Square</i> | 51 |
| 3.5.2 | Model Efek Tetap (<i>Fixed Effect Model</i>) | 52 |
| 3.5.3 | Model Efek Random (<i>Random Effect</i>)..... | 52 |
| 3.6 | Pemilihan Model Regresi Data Panel..... | 53 |
| 3.6.1 | Uji Chow | 53 |
| 3.6.2 | Uji Hausman | 54 |
| 3.7 | Uji Asumsi Klasik | 55 |
| 3.7.1 | Uji Normalitas..... | 55 |
| 3.7.2 | Uji Multikolinearitas | 56 |
| 3.7.3 | Uji Heteroskedastisitas..... | 56 |
| 3.8 | Uji Signifikan | 57 |
| 3.8.1 | Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Bersama- sama)..... | 57 |
| 3.8.2 | Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Individual)..... | 58 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 60 |
| 4.1 Statistika Deskriptif | 60 |
| 4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi..... | 60 |
| 4.1.2 Jumlah Unit UMKM | 62 |
| 4.1.3 Tenaga Kerja | 64 |
| 4.2 Analisis Deskriptif..... | 65 |
| 4.3 Uji Asumsi Klasik | 67 |
| 4.3.1 Uji Normalitas..... | 67 |
| 4.3.2 Uji Multikolinearitas | 67 |
| 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas..... | 68 |
| 4.4 Estimasi Model Data Panel | 69 |
| 4.5 Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda | 74 |
| 4.6 Pengujian Hipotesis | 75 |
| 4.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)..... | 75 |
| 4.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) | 76 |
| 4.6.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) | 77 |
| 4.7 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 79 |
| 4.7.1 Pengaruh Jumlah Unit UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam..... | 79 |
| 4.7.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam | 80 |
| BAB V PENUTUP | 82 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 82 |
| 5.2 Saran | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
| LAMPIRAN | 90 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.1 Kriteria UMKM..... | 28 |
| Tabel 2.2 Penelitian Terkait | 41 |
| Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel..... | 49 |
| Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian | 66 |
| Tabel 4.2 Uji Normalitas | 67 |
| Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas..... | 68 |
| Tabel 4.4 Uji Glejser..... | 69 |
| Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i> (CEM)..... | 70 |
| Tabel 4.6 Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) | 71 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Chow | 72 |
| Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i> (REM)..... | 72 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman..... | 73 |
| Tabel 4.10 Hasil Model Regresi | 74 |
| Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi..... | 76 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji F | 77 |
| Table 4.13 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) . | 78 |

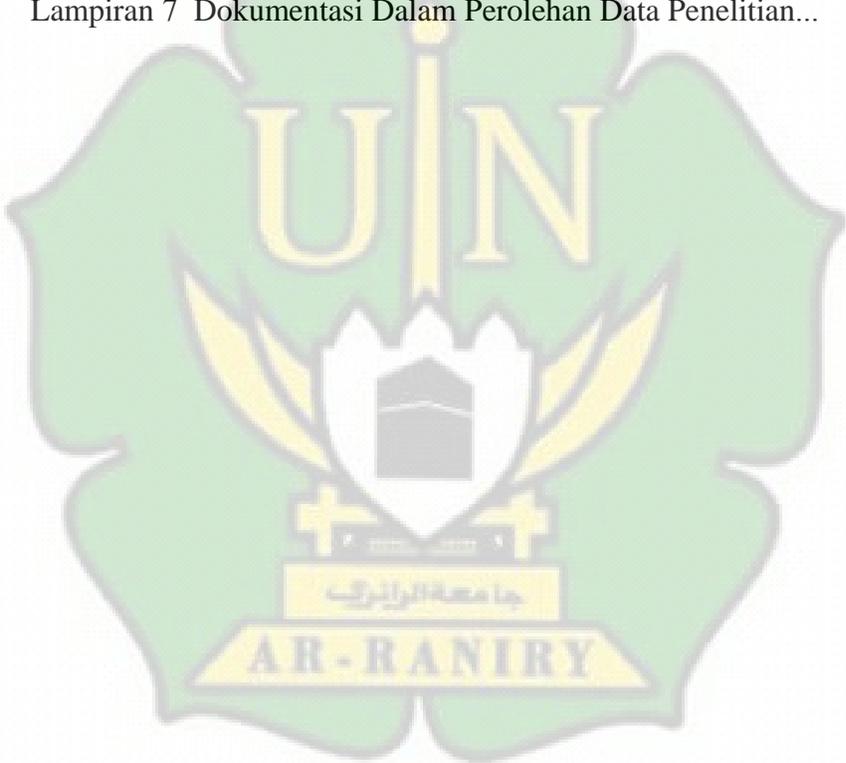
DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Aceh Tahun 2016-2020 (dalam persen)..... | 4 |
| Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Banda Aceh Tahun 2016-2020 (dalam persen)..... | 4 |
| Gambar 1.3 Perkembangan UMKM Kota Banda Aceh Tahun 2016-2020 | 5 |
| Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran | 48 |
| Gambar 4.1 Persentase Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kota Banda Aceh | 61 |
| Gambar 4.2 Jumlah Unit UMKM Sektor Kuliner Kota Banda Aceh | 63 |
| Gambar 4.3 Jumlah Tenaga Kerja Kota Banda Aceh Tahun 2016-2020..... | 64 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian | 90 |
| Lampiran 2 Uji Normalitas | 92 |
| Lampiran 3 Uji Multikolinearitas | 93 |
| Lampiran 4 Uji Heteroskedastisitas..... | 93 |
| Lampiran 5 Estimasi Model Data Panel | 94 |
| Lampiran 6 Uji Kelayakan Model | 97 |
| Lampiran 7 Dokumentasi Dalam Perolehan Data Penelitian... | 99 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu indikator untuk keberhasilan pembangunan. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat tercermin oleh pertumbuhan ekonomi yang tercapai. Semakin naik pertumbuhan ekonomi, maka semakin baik minat masyarakat. Tingkat pendapatan meningkat seiring dengan kemajuan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat maka daya beli juga akan menjadi tinggi, sehingga akan mengakibatkan kemiskinan menurun. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi selama periode tahun tertentu secara jelas dapat diartikan sebagai peningkatan nilai barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tersebut. Oleh karena itu, semua aktivitas pembangunan difokuskan pada upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai serangkaian upaya ekonomi untuk mengembangkan kegiatan ekonomi sedemikian rupa sehingga semakin banyak infrastruktur tersedia dan perusahaan terus berkembang. Tingkat pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Oleh karena itu, hasil dari pembangunan ini adalah harapan bahwa kesempatan kerja akan meningkat, tingkat pendapatan akan meningkat, dan kemakmuran masyarakat akan lebih merata (Setyani, 2019).

Rachman (2016) mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan dalam tiga nilai pokok yaitu: yang pertama berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, yang kedua meningkatkan harga diri masyarakat sebagai manusia, dan yang ketiga meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih. Di negara sedang berkembang termasuk Indonesia UMKM juga berperan sangat penting, khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan, dan pengurangan kemiskinan serta pembangunan ekonomi pedesaan.

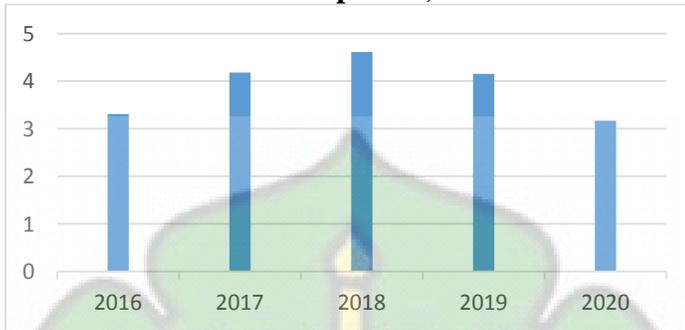
Dalam pandangan Islam pembangunan merupakan upaya mentraformasikan kearah yang lebih baik dan lebih berkah. Adapun proses pembangunan yang dilakukan dengan kerangka jalan *tazkiyyah* bukan pada jalan *dassiyah*. Adapun kerangka jalan *tazkiyyah* merupakan kerangka dasar yang dilakukan dengan menggunakan tiga prinsip utama yaitu: prinsip keadilan, keseimbangan, dan prinsip ketundukan terhadap aturan Allah (Ariyati, 2018).

Salah satu bisnis yang berkembang di Indonesia adalah UMKM, yang beroperasi di berbagai bidang usaha tertentu. UMKM dikenal sebagai perusahaan yang mampu mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Bahkan dalam Islam, kita harus mengatasi pengangguran dan kemiskinan. UMKM juga terutama merupakan kegiatan ekonomi yang dipimpin masyarakat dan

memiliki rekam jejak yang terbukti mampu bertahan dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. (Uliyani, 2018). Pengembangan UMKM dapat menciptakan sektor yang kredibel dan berdaya saing global seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) jika dirancang dan dipantau sesuai aturan yang harus diterapkan oleh pengusaha untuk kita hadapi saat ini.

Secara umum, berdasarkan pembagiannya ada beberapa jenis-jenis UMKM yaitu: usaha kuliner, usaha fashion, usaha bidang teknologi, usaha kosmetik, usaha bidang otomotif, usaha cendera mata, dan usaha agrobisnis. Akan tetapi, dalam penelitian ini jenis UMKM yang difokuskan adalah jenis usaha kuliner. Saat ini Banda Aceh memiliki 12.000 unit jumlah UMKM, usaha kuliner mendominasi (Diskopukm Banda Aceh). Hal ini merupakan jumlah yang tertinggi dari keseluruhan Provinsi Aceh. Keberadaan UMKM terutama dari sektor kuliner di Banda Aceh telah memberikan arti yang sangat penting dalam menyediakan sumber mata pencaharian masyarakat. Hal ini dikarenakan kontribusi UMKM bagi perekonomian nasional (PDRB) sebesar 61,1% dan sisanya yaitu 38,9% kemudian disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku UMKM. UMKM memberikan dampak yang baik pada PDRB khususnya di Banda Aceh.

Gambar 1. 1
Pertumbuhan Ekonomi Aceh Tahun 2016-2020 (dalam persen)



Sumber: BPS 2021

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau pertumbuhan ekonomi Aceh mengalami penurunan mencapai 3,17 dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 4,15. Dan pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Aceh mengalami peningkatan tertinggi yang mencapai 4,61. Dapat dilihat gambar diatas, hal ini jelas bahwa pertumbuhan ekonomi Aceh mengalami fluktuasi.

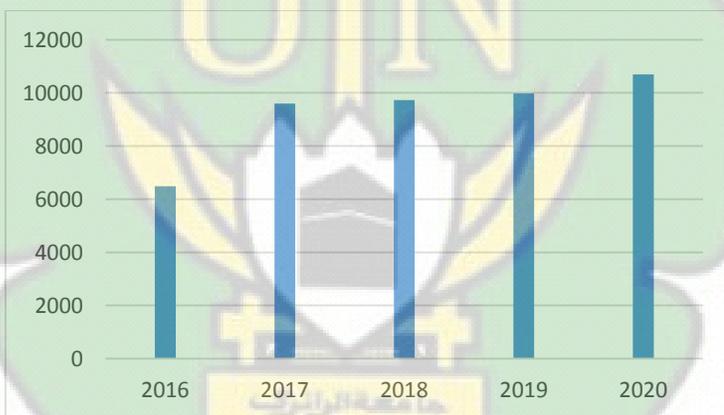
Gambar 1. 2
Pertumbuhan Ekonomi Kota Banda Aceh Tahun 2016-2020 (dalam persen)



Sumber: BPS 2021

Berdasarkan dari Gambar 1.2 dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Banda Aceh mengalami penurunan mencapai 3,29 dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 4,18. Dan pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Aceh mengalami peningkatan tertinggi yang mencapai 6,31. Dapat dilihat gambar diatas, hal ini jelas bahwa pertumbuhan ekonomi Aceh mengalami fluktuasi.

Gambar 1.3
Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh tahun 2016-2020



Sumber: Diskopukm Banda Aceh 2021

Berdasarkan Gambar 1.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah UMKM Kota Banda Aceh dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami peningkatan dan diduga jumlah UMKM ini dipengaruhi oleh peningkatan dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Berbanding balik dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh yang mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada dasarnya jika jumlah UMKM meningkat maka perekonomian juga

akan membaik, akan tetapi faktanya pada tahun 2019 dan 2020 perekonomian Kota Banda Aceh mengalami penurunan dikarenakan adanya wabah *Covid19* semua perekonomian negara pada saat itu terpuruk. Namun dilihat dari perkembangan UMKM pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan. Seharusnya jika UMKM ada peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat karena UMKM sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Potensi UMKM sangat besar didukung oleh pemerintah Kota Banda Aceh karena semakin banyak masyarakat yang berwirausaha maka perekonomian juga akan membaik sehingga sumber daya lokal banyak yang terserap dan memberikan manfaat dengan optimal. Dengan demikian, kita tidak bisa menganggap remeh UMKM. UMKM menjadi faktor utama bagi masyarakat karena mampu memberikan pendapatan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari dan mampu berperan aktif dalam menjaga pertumbuhan ekonomi. Selain itu, UMKM juga merupakan sektor usaha yang paling banyak tenaga kerja sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM menjadi pelaku bisnis yang bergerak dalam berbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat. Secara ekonomi, pelaku UMKM memainkan peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa dalam arti memberikan kontribusi bagi penciptaan lapangan pekerjaan dan PDRB (Alansori dan Listiyaningsih, 2020:3).

Dalam penelitian ini diangkat tema tentang perkembangan UMKM sektor Kuliner, karena Masikome, Kindangen dan Engka (2019) berpendapat bahwa perlu dilakukan penelitian ulang dengan menambahkan variabel dan memodifikasi model untuk mengetahui apakah perkembangan UMKM dari sektor Kuliner memberikan pengaruh dan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Banda Aceh. Riset ini merupakan keberadaan dari riset terdahulu yang dilakukan oleh Setyani (2019) tentang Pengaruh Zakat, Inflasi dan Perkembangan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2018: studi di Indonesia, dimana hasil penelitian Setyani (2019) menyatakan bahwa UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Riska (2020) tentang pengaruh Jumlah Unit UMKM dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Makasar, dimana hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Makasar. Karena adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu maka saya mencoba kembali untuk meneliti terkait dengan tema perkembangan UMKM sektor Kuliner Banda Aceh. Periode dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2020. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda.

Berdasarkan data dari Diskopukm Banda Aceh bahwa perkembangan UMKM Banda Aceh mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan penelitian, yakni terfokus hanya pada PDRB, jumlah unit UMKM dan tenaga

kerja saja. Unit analisis dalam penelitian ini adalah 9 Kecamatan. Periode yang dilakukan selama lima tahun terakhir yaitu 2016-2020. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dalam bentuk data *time series*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Perkembangan UMKM Sektor Kuliner Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Banda Aceh Periode 2016-2020 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah jumlah unit UMKM dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ditinjau dalam ekonomi Islam masyarakat Banda Aceh.
2. Apakah jumlah unit UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ditinjau dalam ekonomi Islam masyarakat Banda Aceh.
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ditinjau dalam ekonomi Islam masyarakat Banda Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh jumlah unit UMKM dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi ditinjau dalam ekonomi Islam masyarakat Banda Aceh.
2. Pengaruh jumlah unit UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi ditinjau dalam ekonomi Islam masyarakat Banda Aceh.
3. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi ditinjau dalam ekonomi Islam masyarakat Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional)

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintahan Kota Banda Aceh yang komprehensif mengenai perkembangan UMKM sektor kuliner untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Banda Aceh.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pelaku UMKM sektor kuliner mengenai pentingnya UMKM untuk pertumbuhan ekonomi Banda Aceh.

1.4.2 Manfaat Teoritis (Akademis)

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil survei ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi akademisi mengenai pengaruh

perkembangan UMKM sektor kuliner terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Hasil dari survei ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk survei selanjutnya tentang pengaruh perkembangan UMKM sektor kuliner terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis adalah urutan penyajian yang rinci, singkat dan jelas untuk setiap bab. Hal ini dimaksudkan agar isi pelajaran lebih mudah dipahami.

Sistematika pembahasan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas kerangka teori yang mendasari penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang ada, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terkait dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang diterapkan untuk menjawab pertanyaan yang diidentifikasi. Bab ini menjelaskan tentang jenis survei, subjek dan topik

survei, jenis dan sumber data, informan survei, metode survei, prioritas survei, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang diolah, di analisis, dikaitkan dengan kerangka teori yang dituangkan dalam bab II sehingga jelas sebagaimana data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan dan tujuan pembahasan dalam kerangka teori yang telah dikemukakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menarik kesimpulan dari hasil materi dan memberikan saran berdasarkan hasil survei yang dilakukan. Kesimpulan diambil dari hasil analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan adalah sebuah kata benda yang berkata dasar “tumbuh” Beik dan Arsyianti (2016:266). Tumbuh, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti timbul, bertambah besar atau sempurna. Kemudian Hasyim (2016:232) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai kenaikan output barang atau material dan jasa dalam suatu jangka waktu tertentu, atau bisa dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi itu adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Karim (2008:287) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membutuhkan lingkungan positif yang dapat menciptakan insentif untuk investasi, sistem hukum yang melindungi hak-hak milik, dan perlindungan masyarakat umum terhadap korupsi, penyuapan, pencurian, dan pengambilan alih hasil-hasil investasi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Defenisi tersebut menekankan akan tiga hal yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Defenisi tersebut juga menyiratkan bahwa aktivitas perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu (Prawoto, 2019:164).

Tambunan (2001: 24) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berarti peningkatan pendapatan nasional. Pendapatan riil masyarakat yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya menunjukkan bahwa hal ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan PDRB dijadikan sebagai indikator untuk dapat mengukur pendapatan riil masyarakat. Mankiw (2007:99) mendefinisikan PDRB sebagai nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian selama periode waktu tertentu.

Studi Rinanda (2018) untuk mengukur pertumbuhan ekonomi Indonesia menggunakan indeks pertumbuhan produk domestik regional bruto. Ada beberapa alasan mendasar untuk memilih pertumbuhan PDRB sebagai indikator pertumbuhan. Alasannya adalah sebagai berikut:

1. Produk domestik regional bruto adalah total nilai tambah yang dihasilkan dari total produksi kegiatan ekonomi.
2. Produk domestik regional bruto dihitung menurut konsep kelistrikan. Penting untuk dicatat bahwa perhitungan PDRB hanya menghitung nilai produk yang dihasilkan selama periode tersebut, bukan perhitungan PDRB periode sebelumnya dan selanjutnya. Memungkinkan penghitungan PDRB dibandingkan dengan penghitungan PDRB sebelumnya dan berikutnya.
3. Perhitungan PDRB terbatas pada wilayah negara tersebut. Hal ini memungkinkan kita untuk mengukur kebijakan ekonomi

pemerintah dan meningkatkan aktivitas ekonomi untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang positif.

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno (2013:91) menjelaskan ada beberapa teori dalam pertumbuhan ekonomi adalah:

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Tren klasik muncul pada akhir abad ke-18 dan dikembangkan oleh Adam Smith, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh kemajuan teknologi dan pertumbuhan penduduk. Kemajuan teknologi sangat bergantung pada pembentukan modal, dan akumulasi modal memungkinkan untuk membagi tenaga kerja guna meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Efeknya adalah untuk memfasilitasi tambahan investasi dan stok modal dan meningkatkan pengembalian tambahan. Dengan bertambahnya pendapatan berarti akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan penduduk.

2. Teori Neo Klasik

Adapun ahli-ahli neo klasik banyak menyumbangkan pemikiran mengenai teori pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

- a. Akumulasi modal merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi
- b. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses yang gradual, harmonis, dan kumulatif
- c. Aliran neo klasik merasa optimis terhadap perkembangan

Adapun tingkat pertumbuhan terdiri dari tiga faktor: akumulasi modal, penawaran tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Persaingan sempurna berarti bahwa modal dan tenaga kerja bergerak ketika imbalan dari faktor-faktor ini berbeda. Aliran modal dari daerah berbiaya tinggi ke daerah berbiaya rendah. Tenaga kerja yang kehilangan pekerjaannya akan berpindah ke daerah lain yang mempunyai lapangan kerja baru, hal ini akan mendorong daerah tersebut untuk pembangunan yang baik.

3. Teori Keynes dan Pasca Keynes

Keynes menjelaskan bahwa upah bergerak lambat, sehingga sistem kapitalis tidak secara otomatis mengarah pada keseimbangan kesempatan kerja penuh. Oleh karena itu, hasilnya adalah kebalikannya (*balanced underemployment*), yang dapat dimodifikasi oleh kebijakan fiskal atau moneter untuk meningkatkan permintaan agregat.

Keynesian memperluas teori Keynes ke teori produksi dan pekerjaan jangka panjang dan menganalisis fluktuasi jangka pendek untuk melihat apakah ada perkembangan jangka panjang. Dengan bertambahnya populasi, pendapatan perkapita menurun kecuali pendapatan riil juga meningkat. Sebagai tenaga kerja tumbuh, begitu juga produksi untuk mempertahankan kesempatan kerja penuh. Investasi selanjutnya juga akan meningkatkan pendapatan riil untuk menghindari kapasitas yang tidak terpakai.

4. Teori Basis Ekspor (*Ekspor Base Theory*)

Teori berbasis ekspor adalah bentuk model pendapatan yang paling sederhana. Sebenarnya teori ini menyederhanakan sistem regional menjadi dua bagian: wilayah yang bersangkutan dan wilayah lainnya, sehingga tidak dapat diklasifikasikan sebagai makroekonomi antar wilayah. Dalam perekonomian lokal, kegiatan dibagi menjadi dua sektor: dasar dan non-dasar. Kegiatan dasar adalah kegiatan berorientasi ekspor (produk/jasa) yang melampaui batas-batas sektor ekonomi yang bersangkutan. Kedua, kegiatan tidak esensial adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat dalam batas wilayah ekonomi yang bersangkutan.

Lingkup produksi dan pemasarannya bersifat lokal. Meskipun teori infrastruktur ekspor yang membagi perekonomian daerah ke dalam dua bidang kegiatan memiliki kelemahan, namun upaya tersebut dapat menjadi sarana untuk memperjelas pemahaman tentang suatu wilayah atau struktur wilayah dan sebagai alat peramalan jangka pendek atau jangka panjang.

Indeks lokasi (LQ) sering digunakan untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah. LQ digunakan untuk mengetahui tingkat keahlian di sektor dasar atau lead. Metode kualitas hidup memiliki berbagai faktor yang dapat dijadikan indikator pertumbuhan wilayah. Misalnya, kesempatan kerja untuk PDRB daerah.

2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator terpenting situasi perekonomian suatu daerah pada periode tertentu adalah data produk domestik regional bruto yang berada di atas harga berlaku dan di atas tingkat konstan. Pada dasarnya, PDRB adalah nilai tambah dari seluruh bidang usaha di suatu wilayah tertentu, atau total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi (Ma`ruf, 2013).

PDRB berdasarkan masing-masing harga mewakili nilai tambah barang dan jasa yang dihitung setiap tahun pada harga yang berlaku saat ini, dan PDRB mewakili nilai tambah barang dan jasa tersebut dengan harga tetap. Ini akan menjadi harga yang valid untuk tahun tertentu.

Pembangunan ekonomi yang berlangsung baik di perkotaan maupun pedesaan dalam kurun waktu tertentu merupakan suatu perubahan, yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan struktur dan pola kegiatan ekonomi di wilayah tersebut, atau lebih dikenal dengan perubahan. menghasilkan. Struktur ekonomi. Struktur ekonomi adalah distribusi unsur-unsur yang membentuk perekonomian suatu wilayah, biasanya dinyatakan dalam persentase. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dinamis yang digunakan untuk mengidentifikasi pergerakan dan perubahan tingkat ekonomi selama periode waktu tertentu. Perubahan atau pergerakan ini diukur dengan metrik/periode yang disebut situasi ekonomi tahun dasar.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Subandi dan Riduwan (2015:69) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat adalah:

1. Akumulasi modal

Termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik, dan sumber daya manusia.

2. Pertumbuhan penduduk

Dan yang terkait dengan peningkatan lapangan kerja secara luas dilihat sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi.

3. Kemajuan teknologi

Ini adalah faktor terpenting dari pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi dapat dibagi menjadi tiga jenis: netral, penghematan tenaga kerja (*labor saving*), dan penghematan modal (*capital saving*).

Selanjutnya Purba (2006) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat yaitu:

1. Sumber alam

Merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan alam bisa memberikan dampak positif bagi suatu negara, seperti tambang batu bara, minyak, gas, timah, dan lain sebagainya.

2. Akumulasi modal

Merupakan dari sumber daya manusianya atau pekerjanya juga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

3. Organisasi

Merupakan hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan dengan adanya organisasi maka tujuan yang akan dicapai menjadi terstruktur dan mudah untuk dicapai.

4. Kemampuan teknologi

Merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi, apalagi di zaman yang sekarang ini dimana semua menggunakan teknologi.

5. Pembagian kerja dan skala produksi

Merupakan faktor yang paling penting juga bagi pertumbuhan ekonomi, dengan demikian pembagian kerja dan skala produksi menjadi lebih tersusun dan terarah.

2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Islam

Meskipun memiliki peranan yang sangat penting, pertumbuhan ekonomi bukan indikator utama untuk mencapai kesejahteraan dan menciptakan keadilan. Ekonomi pembangunan Islam tidak memungkiri peranan penting dari pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan perkapita. Namun dalam ekonomi pembangunan Islam, hal tersebut bukanlah utama objek pembangunan. Chapra (2016:19) menjelaskan bahwa perbedaan yang sangat signifikan antara paradigma pertumbuhan ekonomi

Islam yang dilihat dari pembangunan yaitu bersifat dinamis dan statis karena diturunkan dari nilai yang terdapat dalam Al-qur'an dan Hadist yang tidak pernah berubah, akan tetapi paradigma pembangunan konvensional cenderung berubah karena tergantung pada nilai dan fokus yang ada dalam masyarakat selalu berubah-ubah. Adapun dalam mempelajari ekonomi Islam, subjek pertumbuhan ekonomi menarik perhatian para ahli pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini terdapat dalam firman Allah Swt. Yang terdapat dalam Q.S Hud [11]:61:

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۖ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sesekali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dan bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunanNya, kemudian bertobatlah kepadaNya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmatNya) lagi memperkenankan (doa hambaNya)”. (Hud [11]:61).

Al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia menafsirkan ayat tersebut dengan kalimat perintah untuk menyembah Allah dan Kami mengutus kepada kaum Tsamud saudara mereka Shaleh. Kemudian dia berkata kepada mereka, “wahai kaumku, sembahlah Allah semata, karena tidak ada Tuhan yang berhak disembah bagi kalian kecuali Dia, maka murnikanlah ibadah bagiNya. Dialah yang memulai penciptaan kalian dari tanah

dengan menciptakan bapak moyang kalian, Adam darinya, dan menjadikan kalian orang-orang yang memakmurkannya, maka mohonlah kepadaNya agar berkenan mengampuni dosa-dosa kalian, dan kembalilah kepadaNya dengan taubat nasuha. Sesungguhnya Tuhanku dekat kepada orang yang mengikhhlaskan ibadah kepadaNya dan mau bertaubat kepadaNya, lagi mengabulkan (permintaannya), bila dia berdoa kepadaNya”.

Maksud dari penjelasan makna ayat diatas adalah bahwa Allah Swt. jadikan kami wakil kesejahteraan bumi. Seperti yang dikatakan Ali Bin Abi Thalib kepada Gubernur Mesir, istilah kaya ini mencakup pengertian pertumbuhan ekonomi. “Pajak itu sendiri hanya dapat dioptimalkan oleh kemakmuran bumi, sehingga kita perlu lebih memperhatikan kemakmuran bumi daripada arah pemungutan pajak.

Dalam Islam juga menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang secara terus-menerus dari faktor produksi yang benar mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat. dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dalam Islam merupakan suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut memasukkan barang-barang yang bisa memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. (Muttaqin, 2018)

Selanjutnya, perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dibidang produksi yang berkaitan sangat erat dengan

keadilan kontribusi. Pertumbuhan ekonomi ini mencakup aspek yang lebih luas bagi pertumbuhan dan kemajuan aspek material dan spiritual manusia. Dengan kata lain, pendekatan ini bukan hanya persoalan ekonomi kehidupan manusia, tetapi juga mencakup aspek hukum, sosial, politik dan budaya. Jadi dalam pengertian tujuan pertumbuhan ekonomi Islam hanyalah semata-mata untuk keadilan dan kesejahteraan masyarakat (Alvi dan Al-Raubale, 2005). Dengan demikian, pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan bukan semata-mata hanya kesejahteraan material didunia saja, akan tetapi kesejahteraan diakhirat juga mencakup.

2.2 Jumlah Unit UMKM

Tasyim, Kawung dan Siwu (2021) menjelaskan bahwa jumlah unit UMKM adalah jumlah unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa, terletak di gedung atau lokasi tertentu, dan memiliki catatan manajemen produksi dan struktur biaya dari satu atau lebih orang yang bertanggung jawab. adalah. pekerjaan. Selanjutnya, ukur jumlah perusahaan pertahun. Jumlah dari suatu unit organisasi khusus yang semata-mata untuk mengelola proses produksi. Umumnya produksi yang dikelola perusahaan tersebut berskala besar, pengumpulan sumberdaya keuangan yang sangat besar, dan manajemen serta pemantauan seksama atas kegiatan yang sedang berlangsung (Safitri, 2017).

Selanjutnya Furqon (2014) menjelaskan bahwa jumlah unit UMKM adalah jumlah suatu unit kegiatan ekonomi yang mengeloh bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk juga kegiatan rancangan dan perekayasaan usaha. Jumlah unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik dan wilayah operasinya (Astuti, 2013). Dari penjelasan pengertian jumlah unit UMKM diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah unit usaha dapat diartikan sebagai total seluruh unit usaha yang dimiliki dalam satu sentra industri.

2.2.1 Perkembangan UMKM

Berdasarkan UU nomor 20 Pasar 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pengertian UMKM sebagai berikut:

- 1 Usaha mikro adalah orang perseorangan atau perusahaan produktif milik orang perseorangan yang memenuhi standar usaha mikro yang diatur dalam Undang-undang ini.
2. Usaha kecil merupakan bukanlah anak perusahaan, melainkan perusahaan mandiri dan produktif yang dioperasikan oleh perorangan dan perusahaan yang memenuhi standar yang diatur dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri kemudian yang dilakukan oleh orang perorangan dan badan usaha yang bukan merupakan anak dari perusahaan yang dimiliki dengan jumlah kekayaan bersih dari hasil penjualan tahunan sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Perusahaan besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh pelaku ekonomi yang kekayaan bersihnya lebih tinggi daripada usaha kecil dan menengah termasuk badan usaha milik negara dan badan usaha swasta.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM

Cahyanti dan Anjaningrum (2017) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM meliputi:

1. Kualitas sumber daya manusia

Merupakan potensi, kekuatan, atau kemampuan yang ada dalam diri manusia yang menentukan sikap dan kualitas manusia untuk dapat berprestasi dan menjadikan organisasinya agar tetap hidup dan berjalan.

2. Sistem Produksi

Merupakan kumpulan dari sub sistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi input produksi menjadi output produksi. Input produksi ini dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal dan informasi. Sedangkan output produksi dapat berupa limbah, informasi dan sebagainya.

3. Sistem pengelolaan keuangan

Merupakan suatu kerangka dan prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan kegiatan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan.

4. Strategi Pemasaran

Ini adalah alat dasar untuk mencapai tujuan bisnis dengan mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

5. Sistem Kemitraan

Merupakan jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah/besar disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat.

6. Kualitas Infrastruktur dan Regulasi

Regulasi adalah seperangkat aturan yang dirancang untuk memberikan perlindungan dan manfaat bagi masyarakat secara umum atau sekelompok orang.

Selanjutnya Fitriyaningsih (2014) menjelaskan bahwa faktor-faktor perkembangan UMKM adalah:

1. Tekonologi

Merupakan keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup.

2. Pangsa pasar

Merupakan suatu bagian atas semua permintaan terhadap sebuah produk yang menggambarkan golongan pelanggan berdasarkan ciri-ciri tertentu.

3. Sumber daya manusia

Merupakan salah satu faktor sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan.

2.2.3 Kriteria UMKM

Berdasarkan pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau perseorangan yang memenuhi standar usaha mikro yang ditetapkan dengan undang-undang. sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah).
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.00 (tiga ratus juta rupiah). Contoh Usaha Mikro yaitu warung nasi, tukang cukur, tambal ban, peternak lele, warung kelontong, peternak ayam, dan lain-lain.
2. Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1995 usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki yang memenuhi kriteria usaha

kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000.00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000.00 (dua miliar lima ratus juta rupiah). Contoh UMKM secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga jenis.
 - 1) Industri kecil seperti industri logam, industri rumah tangga, dan industri kerajinan.
 - 2) Misalnya UMKM: koperasi, minimarket, *department store*, dll.
 - 3) Toko informal seperti: Warung yang menjual sayuran dan daging.
3. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak dari perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang sebagai berikut:
- a. Tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk keperluan bisnis, akan tetapi kekayaan bersih melebihi

Rp500.000.000,00 (Rp500 juta) dan mencapai maksimum Rp10.000.000.000,00 (Rp10 miliar).

b. Penjualan tahunan melebihi Rp250.000.000,00 (Rp20 miliar), sampai dengan Rp50.000.000.000,00 (Rp50 miliar).

Contoh usaha menengah meliputi:

- 1) Usaha perkebunan, peternakan, pertanian, kehutanan skala menengah.
- 2) Usaha perdagangan skala besar yang melibatkan aktivitas atau kegiatan ekspor-impor.
- 3) Usaha ekspedisi muatan kapal laut, garmen, serta juga jasa transportasi seperti bus dengan jalur antarprovinsi.
- 4) Usaha industri makanan, minuman, elektronik, serta juga logam.
- 5) Usaha pertambangan.

Secara ringkas tentang “kriteria UMKM dan usaha besar berdasarkan aset dan omzet” dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2. 1
Kriteria UMKM

| No | URAIAN | ASET | OMSET | PEKERJA |
|----|----------------|--------------|---------------|----------------------------|
| 1 | Usaha Mikro | Max 50 jt | Max 300 jt | <5 orang termasuk keluarga |
| 2 | Usaha Kecil | >50 jt – 50 | >300 jt – 2,5 | 5 orang |
| 3 | Usaha Menengah | >500 jt – 10 | >2,5 M – 50 M | 20-99 orang |

Sumber: UU No. 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

2.2.4 UMKM Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Dalam bermuamalah terdapat kaidah yang menyatakan bahwa semua muamalah dibolehkan selama tidak ada dalil yang mengharamkan kegiatan tersebut. Adapun penjelasan tentang kaidah ini sebagai berikut:

أن الأصل في الأشياء المخلوقة الإباحة حتى يقوم دليل يدل على النقل عن هذا الأصل

Artinya: Sesungguhnya hukum asal dari segala ciptaan adalah mubah, sampai tegaknya dalil yang menunjukkan berubahnya hukum asal ini. (Imam Asy Syaukani, Fathul Qadir, ١/٦٤. Mawqi ' Ruh Al Islam)

Dalil kaidah ini Q. S. Al-baqarah [2]:29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit, dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu” (QS. Al Baqarah [٢]:٢٩).

Dalil As Sunnah:

الحلال ما أحل الله في كتابه والحرام ما حرم الله في كتابه وما سكت عنه فهو مما عفا عنه

Artinya: “yang halal adalah apa yang Allah halalkan dalam kitabNya, yang haram adalah yang Allah haramkan dalam

kitabNya, dan apa saja yang di diamkanNya, maka itu termasuk yang dimaafkan” (HR. At Tirmidzi, No. 1726).

Kaidah ini memiliki makna yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Mereka dibebaskan untuk melakukan apa saja dalam hidupnya baik dalam perdagangan, politik, pendidikan, militer, keluarga, dan semisalnya, selama tidak ada dalil yang mengharamkan, melarang, dan mencelanya, maka selama itu pula boleh-boleh saja untuk dilakukan. Ini berlaku untuk urusan duniawi mereka. Tak seorang pun berhak melarang dan mencegah tanpa dalil syara' yang menerangkan larangan tersebut.

Berdasarkan penjelasan ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semua kegiatan dalam melakukan usaha bisnis itu dibolehkan selama tidak ada dalil yang melarangnya. Dalam Islam melakukan kegiatan jual beli tidak ada larangan maupun batasan, akan tetapi dilihat kembali apakah sudah sesuai dengan konteks Islam atau bahkan mengandung hal yang dilarang dalam Islam. Misalnya seperti membuka usaha yang mengandung minuman keras, makanan yang mengandung zat babi, hal ini sangat diharamkan dalam Islam.

Lubaba (2019) menjelaskan bahwa dalam berbisnis terdapat beberapa etika Islam yang harus diterapkan, yaitu:

1. Kesatuan/Tauhid (*unity*)

Dalam penerapan konsep ini hendaknya seorang pengusaha muslim tidak melakukan aktivitas bisnisnya dengan diskriminasi terhadap pekerja, pemasok, dan pembeli. Kemudian

menghindari terjadinya praktek-praktek kotor dalam berbisnis seperti menimbun kekayaan.

2. Keadilan (Keadilan)

Dalam penerapan konsep ini prinsip yang harus diperjuangkan oleh setiap muslim adalah terutama untuk para pebisnis dalam setiap kegiatan bisnisnya hendaklah menyempurnakan takaran atau timbangan.

3. Kehendak bebas (*ikhtiyar*)

Dalam prinsip ini Pengusaha dalam hal ini memiliki kebebasan untuk mencapai kesepakatan. Pengusaha muslim yang beriman kepada Allah akan selalu menepati janjinya kepada pembeli, pemasok, rekan kerja dan tentunya kepada Allah dalam bentuk melaksanakan semua perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

4. Pertanggungjawaban

Dalam untuk memenuhi segala bentuk kesatuan dan juga keadilan, maka manusia harus bertanggungjawab atas semua perilaku yang telah diperbuatnya. Begitu juga halnya dalam bisnis, Kita telah bebas menjalankan semua aktivitas bisnis kita, tetapi tidak semua aktivitas bisnis kita siap jika kita telah mencapai tujuan yang kita inginkan atau sudah menguntungkan. Semua ini menuntut pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukan pengusaha, seperti berdagang, membuat barang, menjual barang, menandatangani kontrak, dan sebagainya.

5. Kebenaran, kebijakan dan kejujuran

Kebenaran dalam hal ini memiliki dua unsur: kebijaksanaan dan kejujuran. Sikap yang benar berarti selalu melakukan perkataan dan perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Sikap bijaksana berarti mengambil tindakan yang bermanfaat atau dapat bermanfaat bagi orang lain. Kejujuran adalah sinkronisasi antara apa yang ada dalam pikiran anda dan apa yang anda lakukan.

2.3 Tenaga Kerja

Tyas (2010:2) mendefinisikan bahwa tenaga kerja merupakan seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa atau tenaga kerja sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. sedangkan prakerja adalah setiap orang yang bekerja menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain (Yuniastuti 2020:71)

Kemudian Astawa (2006) menjelaskan bahwa pekerja merupakan pelaku pembangunan dan ekonomi individu atau kelompok, maka mereka memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian negara, yaitu meningkatkan produktivitas dan kepentingan umum. Kemudian Tasyim, et al (2021) mengatakan bahwa tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting untuk dapat menghasilkan barang dan jasa. Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan

pekerjaan adalah seseorang yang dapat bekerja untuk menciptakan produk dan layanan yang akan memungkinkan kehidupan seseorang dan kehidupan banyak orang.

2.3.1 Klasifikasi Tenaga Kerja

Adapun pengklasifikasian tenaga kerja yang dijelaskan oleh Tyas (2010) adalah:

1. Berdasarkan konsep angkatan kerja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:
 - a) Penduduk usia kerja, yaitu penduduk kerja yang berumur 15 tahun keatas.
 - b) Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan.
 - c) Orang dalam usia kerja yang masih sekolah, melakukan pekerjaan rumah tangga, atau melakukan kegiatan lain tidak dipekerjakan secara kompeten.
2. Berdasarkan keahlian, tenaga kerja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:
 - a) Karyawan terdidik adalah karyawan yang telah memperoleh pengetahuan atau keterampilan dalam suatu mata pelajaran karena fakultas atau pendidikan formal dan non-formal.
 - b) Pekerja terlatih merupakan tenaga kerja dengan keahlian bidang tertentu yang diperoleh melalui pengalaman kerja. Keterampilan yang terlatih ini tidak memerlukan pelatihan.

Karena yang Anda butuhkan hanyalah latihan, dan itu diulang sampai Anda mahir menggunakan keterampilan Anda.

- c) Tenaga kerja tidak terlatih dan tidak terdidik, yaitu tenaga kerja yang tidak terampil yang hanya mengandalkan sumber daya manusia.

Selanjutnya Badan Pusat Statistik (2020) mengklasifikasikan jenis-jenis tenaga kerja sebagai berikut:

1. Karyawan yang bekerja lebih dari 35 jam seminggu dan bekerja sampai tingkat tertentu sesuai dengan deskripsi pekerjaannya adalah pekerja penuh.
2. Pekerja terselubung adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu.
3. Pegawai yang tidak bekerja atau menganggur sementara (*unemployed*) adalah pegawai yang bekerja $0 > 1$ jam seminggu.

2.3.2 Pasar Tenaga Kerja

Pasar adalah tempat bertemunya penawaran dan permintaan, atau tempat pembeli dan penjual berdagang. Toseef (2013) menjelaskan bahwa lebih baik pasar tetap berfungsi, bebas dari berbagai jenis kerugian, kejahatan dan eksploitasi, serta tetap dalam ruang lingkup hukum Syariah. Tentunya kita mengenal pasar dalam hal jual beli barang dan jasa sebagai hasil dari proses produksi. Hal ini berbeda dengan konsep pasar tenaga kerja, dimana tenaga kerja merupakan bagian dari faktor produksi itu

sendiri. Ini bertindak sebagai input untuk proses produksi, yang menghasilkan output barang dan jasa. Faktor tenaga kerja di pasar tenaga kerja menunjukkan bahwa penawaran dan permintaan tenaga kerja tetap kuat.

Huda (2008:207) mendefinisikan pasar tenaga kerja sebagai keadaan penawaran tenaga kerja dari tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja dari dunia usaha. Permintaan tenaga kerja berasal dari perusahaan yang menghasilkan produk (barang dan jasa) yang membutuhkan faktor produksi dalam proses produksi yang meliputi angkatan kerja. Sebagai bentuk permintaan, kebutuhan akan tenaga kerja dapat berfluktuasi. Oleh karena itu, diketahui bahwa keadaan ekonomi secara umum terkait dengan keadaan pasar tenaga kerja. Kondisi ekonomi yang baik atau pertumbuhan yang tinggi menyebabkan permintaan tenaga kerja meningkat dan tingkat pengangguran relatif rendah.

2.3.3 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah kursi kosong yang diisi untuk mencerminkan pertumbuhan angkatan kerja. Penduduk yang bekerja diserap dan tersebar di berbagai sektor ekonomi. Terserapnya penduduk bekerja di berbagai sektor dan lapangan usaha disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Maryati, Hendra dan Muslim, 2021).

Permintaan tenaga kerja adalah permintaan terhadap input. Permintaan ini berbeda dengan permintaan konsumen terhadap

barang dan jasa (komoditi). Konsumen membeli suatu komoditi karena komoditi tersebut akan memberikan kegunaan atau kepuasan baginya, akan tetapi bagi pengusaha, mempekerjakan seorang pekerja bertujuan untuk membantu memproduksi barang atau jasa (komoditi) untuk dijual kepada konsumen dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain, penambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja sangat tergantung dari penambahan permintaan konsumen akan barang yang akan diproduksinya. Oleh sebab itu, permintaan terhadap tenaga kerja disebut sebagai permintaan terkait (*derived demand*). Dengan memperhatikan tujuan perusahaan, yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimum, maka perusahaan akan mempertimbangkan faktor upah untuk menggunakan tenaga kerja.

2.3.4 Kesempatan Kerja

Tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam ekonomi masyarakat. Kebutuhan akan tenaga kerja itu dapat juga disebut dengan kesempatan kerja dimana kesempatan kerja merupakan suatu keadaan yang menggambarkan terjadinya lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi produksi (UU Ketenagakerjaan, 2003).

Kesempatan kerja di Indonesia dijamin oleh Pasal 27 Ayat 2 UUD 1945 yang menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Dari segi hukum, jelas bahwa pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan bagi

anggota masyarakat yang berkaitan dengan upaya untuk menghasilkan pendapatan bagi masyarakat.

2.3.5 Tenaga Kerja Dalam Ekonomi Islam

Islam memberikan perspektif kehidupan manusia yang luas, termasuk tata kelola dalam bisnis, termasuk dalam konteks pekerjaan. Dari sudut pandang Islam, mengandung nilai-nilai etika. Bahkan dalam Islam, kerja merupakan inti dari kegiatan ekonomi yang berperan dalam menciptakan nilai dan harta (Syed dan Ali, 2010).

Rosyidi (2014:56) mendefinisikan konsep kerja secara rinci dengan istilah “sumber daya manusia”. Ia mengumpulkan semua atribut atau keterampilan manusia yang dapat berkontribusi pada kemampuan untuk melakukan proses produksi barang dan jasa. Berdasarkan definisi tersebut, Anda dapat memperluas wawasan tentang makna pekerjaan yang memiliki unsur-unsur seperti intelektual, keterampilan, kejujuran, pengabdian, dan tanggung jawab. Istilah bekerja dan bekerja dalam Islam merupakan kewajiban bagi mereka yang berhasil dan mengharumkan nama Allah SWT. Berfirman dalam Q.S An-Najm [53]:39 yaitu:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (An-Najm [53]:39).

Al-Mahalli dan Jalaluddin (2014) dalam kitab tafsir Jalalain menafsirkan ayat tersebut dengan kalimat bahwasanya perkara

yang sesungguhnya itu adalah (seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya) yaitu memperoleh kebaikan dari usaha nya yang baik, maka dia tidak akan memperoleh kebaikan sedikit pun dari apa yang diusahakan oleh orang lain.

Ayat ini menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang akan dibalas menurut berat pekerjaannya itu. Konteks ini yang dipakai oleh pakar manajemen Barat diterjemahkan menjadi “*equal pay for equal job*” yang artinya upah yang sama untuk semua jenis pekerjaan yang sama. Jika ada dua orang atau lebih menengerjakan pekerjaan yang sama. Maka upah mereka mesti sama (Rivai, 2009:805).

2.4 Penelitian Terkait

Dalam pembahasan ini, Peneliti telah menggunakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai acuan untuk memperkuat teori yang diajukan dan untuk memperjelas perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini sebagai berikut.:

Hidayati (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Bogor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bogor dengan metode analisis regresi data panel dengan rentang waktu 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

di Kabupaten Bogor, dan pengujian secara individual menunjukkan bahwa jumlah UMKM memiliki pengaruh terhadap PDRB perkapita, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PDRB perkapita.

Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi juga dilakukan oleh Primandari (2017) dengan judul Pengaruh Nilai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data tahunan dari Badan Pusat Statistik dengan rentang waktu 2000 sampai dengan 2015. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan model regresi menggunakan data *time series* dan regresi persamaan linear sederhana menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) dan uji statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 2000 hingga 2015. Kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 40,9%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain seperti variabel konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah.

Setyani (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Zakat, Inflasi, dan Perkembangan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari BPS, BAZNAS, dan Kementerian Koperasi dan UMKM dengan rentang waktu 2011 sampai dengan 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 data. Adapun metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif regresi

linier berganda berbentuk data *time series* dengan alat bantu aplikasi E-views 9. Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa variabel bebas Zakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan UMKM sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi atau produk domestik bruto. Secara bersamaan atau bersama-sama, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Utami (2019) juga melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Konsumsi dan Impor dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik dan instansi atau instansi terkait. Sebanyak 120 sampel digunakan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan model analisis linier berganda. Penelitian ini menggunakan Eviews 8 sebagai alat estimasi. Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara, dengan tingkat signifikansi 0,0000, kurang dari 5%. Ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara, dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%, 0,0000. Impor tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumut, dengan tingkat signifikansi 0,8300, berada di atas tingkat signifikansi 5%. Konsumsi, ekspor dan impor berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Sumut. Selanjutnya, ada hubungan 78,9% dengan pertumbuhan ekonomi antara konsumsi,

ekspor dan impor, dan tambahan 21,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercantum dalam model ini.

Penelitian mengenai UMKM juga dilakukan oleh Riska (2020) yang berjudul Pengaruh Jumlah UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Makassar. Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang diukur dalam skala numerik. Hasil analisis yang dilakukan ditentukan dengan menggunakan SPSS. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kota Makassar tahun 2013 antara jumlah usaha kecil dan jumlah pegawai tahun 2013-2018.

Adapun Tabel 2.2 penelitian terkait yang telah dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Penelitian Terkait

| No | Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|-----------------|---|---|--|-----------------------------|
| 1. | Hidayati (2016) | Sampel: 40 Kecamatan di Kabupaten Bogor. Metode Analisis: (PLS) | Jumlah UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Bogor. Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Bogor. | Variabel Dependen: Pertumbuhan ekonomi Variabel independen Jumlah unit UMKM Tenaga kerja | Lokasi Penelitian: Makassar |

Tabel 2.2 – Lanjutan

| No | Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|-------------------|---|--|--|---|
| 2. | Primandari (2017) | Sampel: Indonesia pada periode 2000-2015 Variabel dependen: Pertumbuhan ekonomi Variabel independen: Nilai ekspor Metode analisis: Analisis OLS. | Peneliti menemukan: Nilai ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia | Variabel dependen: Pertumbuhan ekonomi Metode analisis: Analisis OLS (<i>Ordinary Least Square</i>) | Lokasi penelitian: di Indonesia Variabel independen: Nilai ekspor |
| 3. | Setyani (2019) | Sampel: sebanyak 32 data semua data zakat, inflasi, dan perkembangan UMKM dari tahun 2011-2018. Metode analisis: dianalisis menggunakan alat bantu aplikasi E-views9 Variabel dependen: Pertumbuhan ekonomi Variabel independen: -inflasi perkembangan UMKM -zakat | Peneliti menemukan: Zakat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. | Variabel dependen: Pertumbuhan ekonomi Variabel independen: Perkembangan UMKM Metode analisis: Analisis regresi berganda | Lokasi penelitian: Di Indonesia Variabel independen: -zakat -inflasi |

Tabel 2.2 – Lanjutan

| No | Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|--------------|---|---|---|---|
| 4. | Utami (2019) | Sampel: 120 data yang terkumpul Variabel dependen: Pertumbuhan ekonomi Variabel independen: -konsumsi -ekspor -impor Metode analisis: Analisis regresi linear berganda dengan alat bantu E-views 8.0 | Peneliti menemukan: Konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. | Variabel dependen: Pertumbuhan ekonomi Metode analisis: Analisis regresi linear berganda | Lokasi penelitian: Di Sumatera Utara Variabel independen: -konsumsi -ekspor -impor |
| 5. | Riska (2020) | Sampel: Kota Makassar pada periode 2013-2018 Metode analisis: Analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS | Peneliti menemukan: Jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Makassar. | Variabel dependen: Pertumbuhan ekonomi Metode analisis: Analisis regresi linera berganda Variabel independen: -jumlah UMKM -jumlah tenaga kerja | Lokasi penelitian: Di Makassar |

Sumber: Data Diolah, (2021).

2.5 Keterkaitan Antar Variabel

2.5.1 Pengaruh Jumlah Unit UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Jumlah unit UMKM adalah jumlah unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa, terletak pada bangunan atau lokasi tertentu, dan memiliki catatan manajemen produksi dan struktur biaya, serta merupakan pengelola usaha. Satu atau lebih orang bertanggung jawab atas bisnis. Diukur dengan jumlah perusahaan per tahun. Jumlah dari suatu unit organisasi khusus yang semata-mata mengelola proses produksi (Tasyim et al, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Riska (2020) menunjukkan bahwa jumlah unit UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan demikian dapat diartikan bahwa bertambahnya jumlah unit UMKM maka mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Rochdianingrum dan Setyabudi (2019) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah UMKM yang ada maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi.

Berbeda dengan Aulia (2021) yang menyatakan bahwa jumlah UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena Peningkatan UMKM bukan satu-satunya penentu pertumbuhan produk domestik bruto daerah. Pasalnya, orang berganti pekerjaan menjadi pengusaha, tetapi tidak menambah nilai ekonomi dan pendapatannya. Pemerintah perlu menyediakan modal

tambahan agar bisnis mereka dapat menghasilkan output yang tinggi, meningkatkan pendapatan mereka dan menambah nilai ekonomi mereka. Hasil survei ini mendukung survei yang dilakukan oleh Hapsari, Hakim dan Soeaidy (2014) bahwa jumlah unit UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.5.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja merupakan seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa atau tenaga kerja sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Tyas, 2010:2). Penelitian yang dilakukan oleh Riska (2020) menunjukkan bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena semakin banyak tenaga kerja yang terserap maka akan memberikan dampak kepada para pekerja yaitu pendapatan, dengan demikian pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

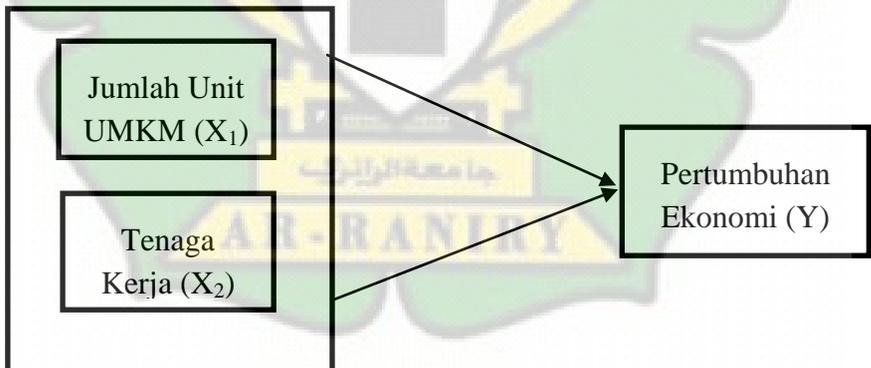
Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2020) menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena disebabkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja tidak cukup mampu memprediksi pertumbuhan ekonomi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Hidayati (2016) yang menyebutkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka Pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai isu penting (Sugiyono 2015: 60). Dalam penelitian ini, kerangka berfikir menunjukkan adanya Pengaruh Jumlah unit UMKM (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Masyarakat Banda Aceh.

Adapun skema kerangka penelitian ini disampaikan pada Gambar 2.1.

Gambar 2. 1
Skema Kerangka Pemikiran



2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Jumlah unit UMKM, tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Banda Aceh.

H_a: Jumlah unit UMKM, tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Banda Aceh.

H₀: Jumlah unit UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Banda Aceh.

H_a: Jumlah unit UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Banda Aceh.

H₀: Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Banda Aceh.

H_a: Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Survei ini adalah jenis deskriptif kuantitatif. Riset kuantitatif adalah suatu teknik pengujian suatu aturan tertentu dengan cara menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini biasanya diukur (terutama dalam instrumen penelitian) untuk memungkinkan analisis data numerik menggunakan metode data statistik (Noor, 2011: 38). Riset ini didasarkan pada pendekatan riset perpustakaan yang dilakukan dengan menggunakan cara untuk mempelajari kepustakaan yang terkait dengan masalah kemudian memperoleh data sekunder dari Badan Pusat Statistik

Untuk itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif atau konfirmatori. Studi deskriptif (penjelasan) adalah studi yang menggunakan kerangka kerja sebelumnya untuk menekankan hubungan antar variabel dan merumuskan dalam bentuk hipotesis (Suryana, 2010:15).

3.2 Jenis Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam riset ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam format yang sudah jadi dan diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi. (Hermawan, 2005: 168). Selanjutnya adalah sampel yang digunakan dalam survei ini adalah 9 kecamatan Banda Aceh. Kemudian data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik dan

Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Banda Aceh berupa Jumlah Unit UMKM, Tenaga Kerja, dan persentase Pertumbuhan Ekonomi dalam bentuk data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *data cross-section*. Artinya, data panel terdiri dari data dari beberapa objek dan direntang beberapa kali. (Nuryanto dan Pambuko, 2018: 6). Survei ini mencakup 9 Kecamatan dari 2016 hingga 2020, dengan total 45 data.

3.3 Operasional Variabel

Sugiyono (2013:31) menjelaskan bahwa variabel instrumental merupakan konfigurasi atau pemilihan karakteristik yang diperiksa menjadi variabel yang terukur. Definisi operasional dari variabel yang digunakan harus diberikan sebagai panduan untuk melakukan penelitian untuk menguji hipotesis yang diajukan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (*bound*) adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel independen (Sugiyono, 2013: 39). Variabel terikat dalam riset ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y), dan variabel bebas dalam riset ini adalah jumlah unit UMKM (X_1) dan tenaga kerja (X_2).

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas perekonomian dan diwujudkan dalam peningkatan pendapatan nasional. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data persentase PDRB tahun 2016-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh.

2. Jumlah Unit UMKM (X_1)

Jumlah unit UMKM merupakan jumlah dari suatu unit kesatuan yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa, kemudian terletak pada lokasi tertentu yang mempunyai administrasi mengenai produksi dan struktur biaya yang disertai dengan orang yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Jumlah dari suatu unit organisasi khusus yang semata-mata mengelola proses produksi. Variabel jumlah unit UMKM dalam penelitian ini diakui dalam unit tahun 2016-2020 yang diambil dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Banda Aceh.

3. Tenaga Kerja (X_2)

Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang dapat menghasilkan barang atau jasa untuk kebutuhan kehidupan sehari-hari. Variabel tenaga kerja dalam penelitian ini dinyatakan dalam jumlah orang dari tahun 2016-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Banda Aceh.

Adapun definisi operasional variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Defenisi Operasional Variabel

| Variabel Penelitian | Defenisi | Pengukuran |
|-------------------------|---|--------------|
| Pertumbuhan Ekonomi (Y) | Proses kenaikan kapasitas produksi dalam perekonomian yang kemudian diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. | Persentase |
| Jumlah Unit UMKM (X1) | Jumlah dari suatu unit kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa kemudian yang terletak pada lokasi tertentu dan memiliki catatan adminstrasi mengenai produksi dan struktur biaya yang disertai adanya orang yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. | Unit |
| Tenaga Kerja (X2) | Seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang potensial agar dapat memproduksi barang dan jasa. | Jumlah orang |

Sumber: Data Diolah, (2021).

3.4 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan kajian yang menggunakan beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Kemudian, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk data panel, dan model regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + AB_1X_{1it} + AB_2X_{2it} + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X₁ = Jumlah Unit UMKM

X₂ = Tenaga Kerja

AB = Koefesien regresi

α = Konstanta

i = *cross section*

t = *time series*

e = eror

Selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga memperlihatkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Pridiana dan Muis, 2009: 185). Sehingga memungkinkan untuk mudah dalam membedakan antara variabel independen dan dependen. Riset ini menganalisis jumlah unit UMKM, dan tenaga kerja sebagai variabel independen dan dependen yang kemudian dianalisis terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.5 Estimasi Model Data Panel

3.5.1 Koefesien Tetap Antar Waktu Dan Individu (*Common Effect*): *Ordinary Least Square*

Metode ini sama halnya dengan melakukan regresi data *cross-section* dan *time series*. Namun, data panel ini harus terlebih dahulu digabungkan dengan data bagian dan data deret waktu (data kumpulan) sebelum regresi. Data dari kombinasi ini kemudian diperlakukan sebagai observasi tunggal untuk pendugaan model

menggunakan metode OLS. Metode ini diketahui dengan sebagai evaluasi efek umum (Munandar, 2017). Kelemahan asumsi ini terletak pada ketidaksesuaian antara model dengan keadaan yang sebenarnya. Keadaan setiap objek berbeda-beda. Bahkan satu objek dapat berada dalam keadaan yang sangat berbeda pada waktu yang berbeda (Winarno, 2011: 214).

3.5.2 Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini dapat memperlihatkan perbedaan tertentu antar objek, bahkan dengan koefisien regresi yang sama. Model ini juga akan mempertimbangkan kemungkinan bahwa peneliti akan menghadapi masalah menghilangkan variabel yang dapat menyebabkan perubahan lintas bagian dari waktu ke waktu atau bagian. Model FEM juga berarti bahwa suatu objek memiliki konstanta yang mempertahankan ukurannya selama periode waktu yang berbeda. Koefisien regresi juga tetap konstan dari periode ke periode. Gunakan variabel *dummy* untuk melihat perbedaan satu objek dari objek lainnya. Oleh karena itu, teknik ini disebut sebagai *least squares dummy variables* (LSDV) (Winarno, 2011: 214).

3.5.3 Model Efek Random (*Random Effect*)

Munandar (2017) menjelaskan bahwa jika perbedaan individu atau waktu tercermin dalam intersep model efek tetap, perbedaan ini dikompensasi oleh kesalahan model efek acak. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa kesalahan memungkinkan korelasi antara *time series* dan *cross section*. Namun, ada satu kualifikasi untuk analisis dengan menggunakan *random effect*. Artinya, dengan menggunakan objek data silang. Hal ini harus lebih besar dari jumlah koefisien.

3.6 Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.6.1 Uji Chow

Munandar (2017) menjelaskan bahwa buat menemukan teknik yang terbaik untuk menguji data panel, dapat dilakukan dengan cara menambahkan variabel *dummy* dan menggunakan uji F statistik untuk memverifikasi bahwa intersepnya berbeda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah metode regresi data panel merupakan metode tetap. Efeknya lebih baik daripada menggunakan model regresi data panel tanpa variabel *dummy* dan metode efek umum.

Hipotesis dari pengujian ini merupakan *intercept* adalah sama, yaitu model regresi data panel yang benar adalah efek umum. Hipotesis alternatifnya adalah bahwa *intercept* tidak sama, atau model yang benar untuk regresi data panel adalah efek tetap. Statistik F yang dihitung mengikuti distribusi statistik F dengan m

derajat kebebasan untuk pencacah dan $n-k$ derajat kebebasan untuk perhitungan. Dimana m adalah jumlah constraint atau batasan untuk model tanpa variabel dummy. Jumlah constraint pada jumlah individu dikurangi satu, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah parameter dalam *model fixed effect*. Jumlah observasi (n) adalah jumlah individu dikalikan dengan jumlah periode, dan jumlah parameter (k) dalam model fixed effect adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Jika F-number yang dihitung lebih besar dari F kritis, hipotesis nol dibuang. Artinya model regresi data panel yang benar adalah model fixed effect. Sebaliknya, jika F-number yang dihitung lebih kecil dari F kritis, hipotesis nol diterima. Ini berarti bahwa model yang benar untuk regresi data panel adalah efek umum.

Hipotesis yang dibentuk oleh uji Chow adalah:

H_0 : Model efek umum

H_1 : Model efek tetap

Jika nilai P lebih kecil dari nilai alpha, maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika H_0 diterima maka nilai P akan lebih besar dari nilai alpha. Nilai yang digunakan adalah 5%.

3.6.2 Uji Hausman

Hausman telah meningkatkan tes untuk menentukan apakah teknik efek tetap dan acak lebih unggul daripada teknik efek umum. Tes Hausman ini bersumber pada gagasan metode efek-tetap variabel *dummy* kuadrat-terkecil (LSDV), di mana kuadrat-terkecil umum (GLS) dari metode efek-acak efisien, tetapi kuadrat-

terkecil biasa (OLS) bersifat umum. Metode efek tidak sesuai. Alternatif di sisi lain adalah proses OLS yang sesuai dan proses GLS yang tidak efisien. Oleh karena itu, dalam uji hipotesis nol, tidak ada perbedaan antara hasil kedua perkiraan, namun dapat menjalankan uji Hausman berdasarkan perkiraan ini. Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *ChiSquares* dengan derajat kebebasan (df) sama dengan jumlah variabel bebas. Hipotesis nol adalah bahwa model yang benar untuk regresi data panel adalah model efek acak, dan hipotesis alternatif adalah bahwa model yang benar untuk regresi data panel adalah efek tetap. Jika statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *ChiSquares*, maka hipotesis nol ditolak. Ini berarti bahwa model yang benar untuk regresi data panel adalah efek tetap. Sebaliknya, jika statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi Squares*, maka hipotesis nol diterima. Artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model efek acak. Hipotesis yang dibentuk oleh uji Hausman adalah:

H_0 : Model efek acak

H_1 : Model efek tetap

Jika nilai *p-value* lebih kecil dari nilai alpha, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai *p-value* lebih besar dari nilai alpha, maka H_0 diterima. Nilai yang digunakan adalah 5%.

Setelah Anda memiliki parameter yang diestimasi, langkah selanjutnya adalah melakukan berbagai jenis pengujian pada parameter yang diestimasi dan memilih dari metode OLS (umum), model efek tetap, dan model efek acak. Hal ini menyatakan bahwa

tentang menjalankan tes yang terkait dengan model terbaik. (Munandar, 2017).

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal. Artinya model regresi yang baik akan memiliki nilai residual berdistribusi normal (Purnomo, 2017: 108). Ada dua cara untuk menentukan apakah suatu residual memiliki data berdistribusi normal atau tidak normal. Yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas yang dilakukan dalam pengujian ini adalah uji JarqueBera (Ghozali dan Ratmono, 2017: 165).

1. Jika probabilitas Jarque-Bera (JB) $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.
2. Jika probabilitas Jarque Bera (JB) $< 0,05$, residual tidak terdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Salah satu syarat yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah dengan menjalankan uji multikolinearitas, yaitu dengan menghubungkan hubungan antar variabel bebas terlebih dahulu. Tujuan dari kajian ini adalah untuk melihat hubungan antar variabel bebas. Jika adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka salah satunya akan dikeluarkan dari model regresi berganda (Jolianis, 2016).

Salah satu cara untuk menentukan multikolinearitas suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi keluaran komputer. Jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,8 ada tanda-tanda multikolinearitas (Gujarati dan Porter, 2012:417).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya pertidaksamaan varians dalam model regresi mulai dari residual satu persamaan ke pengamatan lainnya. Jika ada varians residual yang tersisa dari satu pengamatan ke pengamatan lain, kita akan berbicara tentang homoskedastisitas. Jika variansnya berbeda, hal ini disebut varians tidak seragam. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terdapat varians yang heterogen (Jolianis, 2016). Percobaan ini dapat dilakukan melalui uji Glejser (Ghozali dan Ratmono, 2017:108).

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi homokedastisitas

3.8 Uji Signifikan

3.8.1 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Bersama-sama)

Pada dasarnya, uji F statistik menyatakan bahwa segala variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol yang diuji H_0 adalah apakah segala parameter dalam model adalah nol. Artinya tidak ada satupun variabel bebas yang mewujudkan penjelasan penting bagi variabel terikat. Dalam asumsi alternatif (H_a), tidak semua

parameter sama dengan nol pada saat yang bersamaan (Priadana dan Muis, 2009:188).

Menentukan H_0 dan H_a :

$H_{01}: 1 = 2 = 3 = 0$ artinya jumlah unit UMKM, dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi penduduk Banda Aceh.

H_{a1} : Setidaknya ada satu $i \neq 0$. Artinya jumlah unit UMKM dan tenaga kerja akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi penduduk Banda Aceh.

Tentukan kriteria untuk menerima dan menolak hipotesis:

1. Jika F hitung $> F$ tabel maka H_{a1} diterima (H_{01} ditolak)
2. Untuk nilai- $P < \alpha$ 0,05, H_{a1} diterima (H_{01} ditolak)

H_{01} diterima. Artinya variabel bebas yang diambil secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, tetapi H_{01} ditolak. Dengan kata lain, variabel bebas datang bersama-sama dan memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi (R^2 atau *R-square*). Koefisien determinasi yang digunakan untuk menguji kualitas model. Nilai koefisien determinasi berkisar dari 0 hingga 1 dan dimaksudkan untuk mengukur derajat kemampuan model dalam menjelaskan secara umum variasi variabel dependen dan pengaruhnya. Nilai R^2 yang kecil berarti sangat sedikit variabel bebas yang dapat dijelaskan variasi variabel terikat. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel bebas mengandung hampir semua informasi yang

diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel terikat (Zaenuddin, 2018: 190).

3.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Individual)

Priadana dan Muis (2009:187) mengatakan bahwa pada dasarnya uji t menggambarkan sejauh mana dampak variabel penjelas tunggal terhadap variasi variabel terikat dijelaskan. Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah apakah parameter sama dengan nol. Di sini, implikasinya adalah apakah variabel independen merupakan penjelasan penting bagi variabel tak bebas. Untuk hipotesis alternatif (H_a), parameter variabel tidak sama dengan nol.

Menentukan H_0 dan H_a :

$H_{02}: \beta_1 = 0$: berarti jumlah unit UMKM tidak berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi masyarakat Banda Aceh.

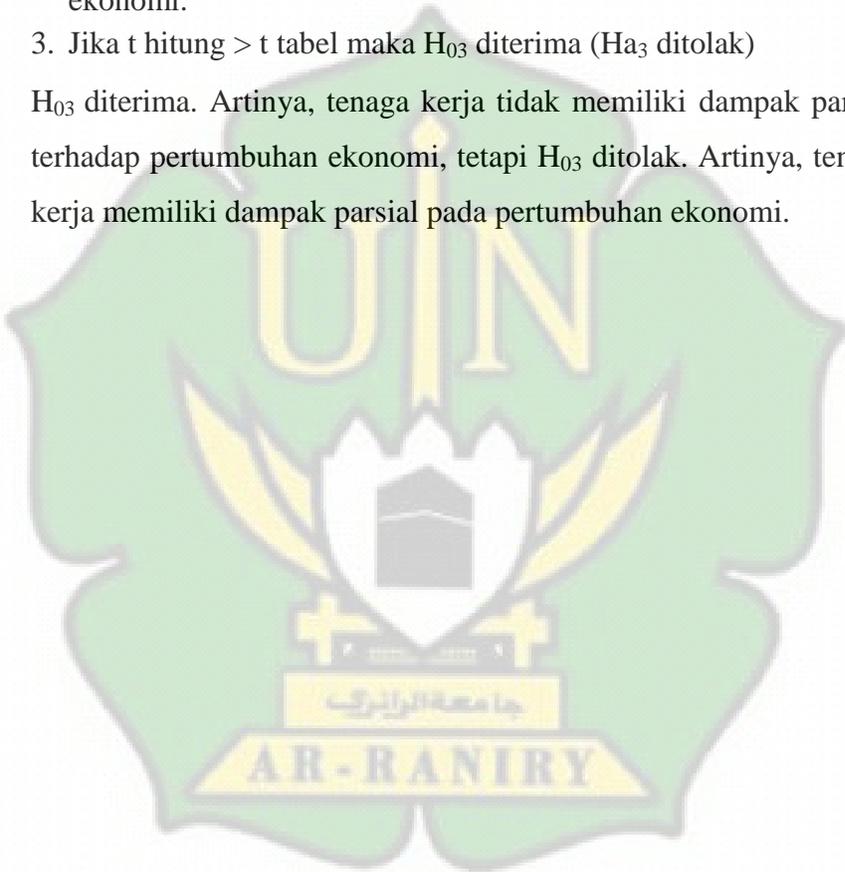
$H_{a2}: \beta_1 \neq 0$: berarti jumlah unit UMKM berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi masyarakat Banda Aceh.

$H_{03}: \beta_2 = 0$: berarti tenaga kerja tidak berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi masyarakat Banda Aceh.

$H_{a3}: \beta_2 \neq 0$: berarti tenaga kerja berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi masyarakat Banda Aceh.

Tentukan kriteria untuk menerima dan menolak pengujian.

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_{a2} diterima (H_{02} ditolak)
2. Untuk nilai- $P < 0,05$, H_{a2} diterima (H_{02} ditolak). H_{02} diterima artinya jumlah unit H_{02} ditolak, tetapi sebagian tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, jumlah unit UMKM secara parsial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
3. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_{03} diterima (H_{a3} ditolak)
 H_{03} diterima. Artinya, tenaga kerja tidak memiliki dampak parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi H_{03} ditolak. Artinya, tenaga kerja memiliki dampak parsial pada pertumbuhan ekonomi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

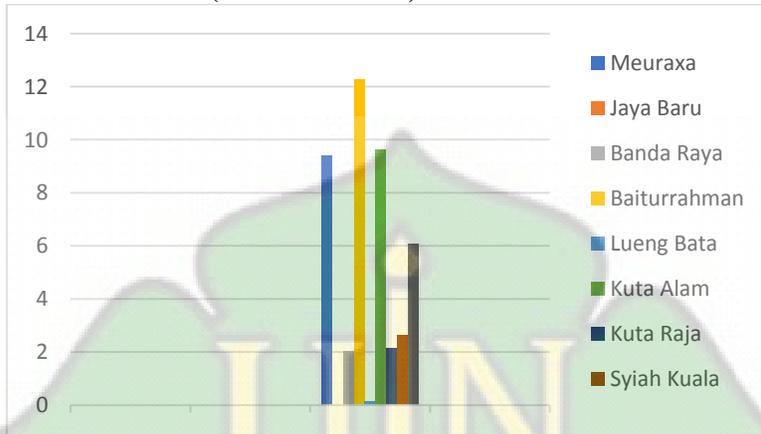
4. 1 Statistika Deskriptif

4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan jumlah nilai dari PDRB yang mana salah satu indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah dilihat dari PDRB. PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Ma'ruf, 2013).

Kota Banda Aceh dengan 9 kecamatan merupakan Kota yang paling banyak jumlah unit UMKM yang terdata dan banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap oleh UMKM itu sendiri. Meskipun demikian, Kota Banda Aceh mengalami tingkat penurunan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi 9 Kecamatan Kota Banda Aceh menurut lapangan usaha yang berada pada lingkungan Kota Banda Aceh yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.1 dibawah ini.

Gambar 4. 1
Persentase Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kota Banda Aceh
(Dalam Persen) Tahun 2016-2020



Sumber: Data Diolah, (2021).

Gambar 4.1 menunjukkan nilai persentase pertumbuhan ekonomi setiap kecamatan Kota Banda Aceh selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2020. Berdasarkan gambar tersebut terlihat pada kecamatan yang memiliki persentase PDRB yang tertinggi adalah Kecamatan Baiturrahman dengan nilai persentase lebih dari 12%. Hal ini disebabkan karena kecamatan Baiturrahman terletak di pusat kota Banda Aceh dan merupakan tempat yang paling banyak melakukan transaksi jual beli. Selain itu banyak wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh, dan banyak pula wisatawan dari berbagai daerah yang berkunjung, dan ini merupakan kesempatan untuk mempromosikan prestasi UMKM seperti makanan nenek moyang. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat disekitar menjadi lebih baik. Sedangkan persentase PDRB terendah adalah

Kecamatan Jaya Baru kurang dari 0%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan dan pengetahuan di daerah tersebut sehingga keadaan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut masih sangat relatif rendah. Ketika pendidikan yang buruk merupakan faktor yang menyebabkan produktivitas menurun dan mempengaruhi kualitas hidup. (Majid, 2014).

4.1.2 Jumlah Unit UMKM

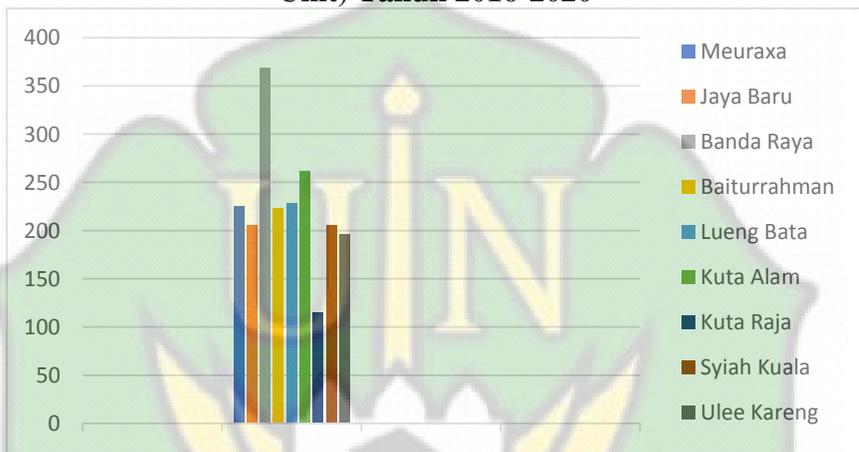
Berdasarkan UU Nomor 20 pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pengertian U adalah sebagai berikut:

Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau perorangan atau badan yang memenuhi standar usaha mikro dalam Undang-undang ini. Usaha kecil adalah perusahaan nirlaba yang mandiri dan produktif yang dijalankan oleh orang perseorangan dan badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan yang memenuhi standar undang-undang ini. Usaha menengah adalah perusahaan nirlaba yang mandiri dan produktif yang dijalankan oleh orang perseorangan yang bukan merupakan anak perusahaannya sendiri dengan jumlah kekayaan yang diatur dalam undang-undang ini. Perusahaan besar adalah perusahaan ekonomi produktif yang dijalankan oleh perusahaan dengan kekayaan bersih lebih tinggi daripada UMKM, termasuk perusahaan milik negara dan swasta

Jumlah unit UMKM merupakan salah satu variabel bebas dalam penelitian ini. Dengan rata-rata jumlah unit UMKM yang

berjumlah dari masing-masing kecamatan dalam kurun waktu dari tahun 2016 sampai dengan 2020 Kota Banda Aceh dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar 4. 2
Jumlah Unit UMKM Sektor Kuliner Kota Banda Aceh (Dalam Unit) Tahun 2016-2020



Sumber : Data Diolah, (2021).

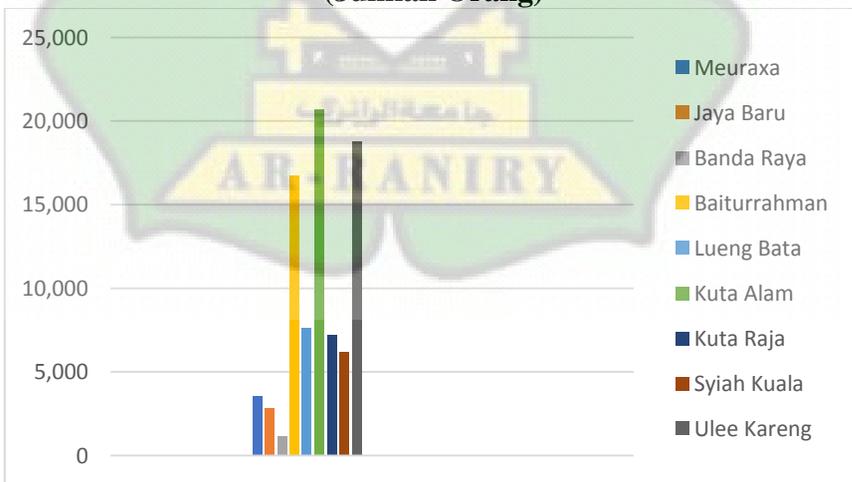
Gambar 4.2 menunjukkan bahwa jumlah unit UMKM sektor kuliner adalah kecamatan Banda Raya sebanyak 369 unit. Hal ini didominasi oleh banyaknya peluang dan akses untuk berbisnis di daerah kawasan Banda Raya tersebut sehingga rumah makan atau restoran bahkan kedai kopi pun berjumlah tinggi di daerah Banda Raya. Sedangkan jumlah unit UMKM sektor kuliner yang terendah ditempati oleh kecamatan Kuta Raja sebanyak 115 unit. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat di kawasan tersebut belum memahami secara maksimal terkait usaha kuliner. Selain itu juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang sedikit.

4.1.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa atau tenaga kerja sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Tyas, 2010:2). Tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting untuk dapat menghasilkan barang dan jasa.

Tenaga kerja juga merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Dimana, jumlah tenaga kerja yang terserap dari masing-masing kecamatan dalam rentang waktu dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yang dilihat pada Gambar 4.3 berikut:

Gambar 4. 3
Jumlah Tenaga Kerja Kota Banda Aceh Tahun 2016-2020
(Jumlah Orang)



Sumber : Data Diolah, (2021).

Gambar 4.4 menunjukkan rata-rata jumlah tenaga kerja Kota Banda Aceh dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat jika kecamatan yang memiliki jumlah tenaga kerja yang tertinggi adalah kecamatan Kuta Alam sebanyak 20.676 orang. Hal ini dikarenakan oleh masyarakat di lingkungan Kuta Alam lebih banyak jumlah UMKM sehingga jumlah tenaga kerja pun meningkat. Selain itu, di kecamatan Kuta Alam terdapat beberapa kantor pusat pelayanan masyarakat sehingga tenaga kerja yang terserap pun semakin baik. Sedangkan kecamatan Banda Raya menempati posisi dengan jumlah tenaga kerja yang terendah sebanyak 1.128 orang. Hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk yang ada di kecamatan Jaya Baru tidak terlalu banyak sehingga jumlah unit UMKM sektor kuliner pun tidak juga begitu banyak dengan demikian tenaga kerja yang terserap pun tidak begitu banyak. Selain itu juga disebabkan kurangnya pendidikan atau pengetahuan masyarakat Jaya Baru. Adapun rata-rata jumlah keseluruhan tenaga kerja Kota Banda Aceh adalah sebanyak 112.794 orang.

4.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi variabel statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk variabel survei. Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| | Y | X1 | X2 |
|--------------|----------|----------|----------|
| Mean | 3.177333 | 221.1111 | 10039.64 |
| Maximum | 12.28000 | 386.0000 | 20676.00 |
| Minimum | 0.13000 | 80.00000 | 1128.000 |
| Std. Dev. | 10.61276 | 71.34908 | 10586.25 |
| Observations | 45 | 45 | 45 |

Sumber: Data Diolah, (2021).

Data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 45 sampel yang terdiri dari 9 Kecamatan Kota Banda Aceh tahun 2016 sampai 2020. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) nilai terendah yaitu 0,13 dan tertinggi yaitu 12,28, sedangkan rata-rata variabel Y adalah 3,177 dengan standar deviasi sebesar 10,613.
2. Variabel Jumlah Unit UMKM (X_1) nilai terendah yaitu 80 dan tertinggi yaitu 386 sedangkan rata-rata variabel X_1 adalah 221,111 dengan standar deviasi sebesar 71,349.
3. Variabel Tenaga Kerja (X_2) nilai terendah yaitu 1128 dan tertinggi yaitu 20676, sedangkan rata-rata variabel X_2 adalah 10039,64 dengan standar deviasi sebesar 10586,25.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah format yang menguji normalitas suatu distribusi data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diperiksa berdistribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2
Uji Normalitas

| | |
|-------------|----------|
| Jarque-Bera | 9,121319 |
| Probability | 0,010455 |

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan uji Jarque bera pada Tabel 4.2 diperoleh bahwa nilai nilai Asymp Sig. (0,010455) lebih besar $> \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki korelasi antar variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui multikolinearitas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar 0,8

maka terdapat gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil output koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4. 3
Uji Multikolinearitas

| | X1 | X2 |
|----|-----------------|-----------------|
| X1 | 1.000000 | 0.137052 |
| X2 | 0.137052 | 1.000000 |

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan pengujian terhadap uji multikolinearitas di atas, masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih kecil $|0,8|$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas yaitu tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada waktu tertentu. Model regresi yang memenuhi syarat adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, yang masih disebut homoskedastisitas. Model regresi dikatakan mengalami masalah heteroskedastisitas apabila nilai uji glejser variabel independen lebih besar dari $> 0,05$.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dari program Eviews 9 dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4
Uji Glejser

| No | Variabel | Probability |
|----|------------------|-------------|
| 1 | Jumlah Unit UMKM | 0,1140 |
| 2 | Tenaga Kerja | 0,5210 |

Sumber: Data Diolah, (2021).

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai uji gletser untuk semua variabel independen Jumlah Unit UMKM (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.4 Estimasi Model Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan pada tiga model: model efek umum (CEM), model efek tetap (FEM), dan model efek acak (REM). Setiap model memiliki kekuatan dan kelemahannya. Pilihan model tergantung pada asumsi peneliti dan persyaratan pemrosesan data statistik yang benar yang dipenuhi untuk pertimbangan statistik. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga model yang

tersedia. Data panel yang dikumpulkan diregresi dalam model efek umum (CEM) dan dalam model efek tetap (FEM). Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/10/22 Time: 12:20

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 169.7249 | 36.97617 | 4.590115 | 0.2564 |
| X1 | -5.702461 | 4.939749 | -1.154403 | 0.0001 |
| X2 | -0.015614 | 0.003343 | -4.670580 | 0.0000 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.507461 | Mean dependent var | | 3.177333 |
| Adjusted R-squared | 0.362596 | S.D. dependent var | | 10.61276 |
| S.E. of regression | 8.472965 | Akaike info criterion | | 7.320225 |
| Sum squared resid | 2440.899 | Schwarz criterion | | 7.761854 |
| Log likelihood | -153.7051 | Hannan-Quinn criter. | | 7.484860 |
| F-statistic | 3.503005 | Durbin-Watson stat | | 2.214009 |
| Prob(F-statistic) | 0.002936 | | | |

Sumber: Data Diolah, (2021).

Tabel 4.6
Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/10/22 Time: 12:20
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 169.7249 | 36.97617 | 4.590115 | 0.2564 |
| X1 | -5.702461 | 4.939749 | -1.154403 | 0.0001 |
| X2 | -0.015614 | 0.003343 | -4.670580 | 0.0000 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.507461 | Mean dependent var | 3.177333 | |
| Adjusted R-squared | 0.362596 | S.D. dependent var | 10.61276 | |
| S.E. of regression | 8.472965 | Akaike info criterion | 7.320225 | |
| Sum squared resid | 2440.899 | Schwarz criterion | 7.761854 | |
| Log likelihood | -153.7051 | Hannan-Quinn criter. | 7.484860 | |
| F-statistic | 3.503005 | Durbin-Watson stat | 2.214009 | |
| Prob(F-statistic) | 0.002936 | | | |

Sumber: Data Diolah, (2021).

Setelah hasil dari model *Common Effect Model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji chow. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat diantara model *Common Effect Model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Hasil dari uji chow dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 3.492551 | (8,34) | 0.0048 |
| Cross-section Chi-square | 26.991549 | 8 | 0.0007 |

Sumber: Data Diolah (2021)

Hasil dari uji chow pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section Chi-Square* pada model adalah 0,0007 yang artinya lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga keputusannya adalah maka H_0 ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *fixed effect* model (FEM). Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan *random effect* model (REM), untuk menentukan model mana yang tepat. Hasil regresi dengan menggunakan model *random effect* model (REM).

Tabel 4.8
Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/10/22 Time: 12:32
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 43.06105 | 22.98879 | 1.873132 | 0.0680 |

| | | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|-----------|----------|
| X1 | -1.284699 | 3.941541 | -0.325938 | 0.7461 |
| X2 | -0.003789 | 0.001415 | -2.677202 | 0.0105 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 1.907462 | 0.0482 |
| Idiosyncratic random | | | 8.472965 | 0.9518 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.114161 | Mean dependent var | | 2.838033 |
| Adjusted R-squared | 0.071978 | S.D. dependent var | | 10.45176 |
| S.E. of regression | 10.06859 | Sum squared resid | | 4257.814 |
| F-statistic | 2.706330 | Durbin-Watson stat | | 1.961310 |
| Prob(F-statistic) | 0.078425 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.100233 | Mean dependent var | | 3.177333 |
| Sum squared resid | 4459.016 | Durbin-Watson stat | | 1.872810 |

Sumber: Data Diolah (2021)

Pada Tabel 4.5 yang digunakan *Common Effect Model* (CEM) dan tabel di atas yang digunakan model *random effect* model (REM). Namun belum dapat menentukan model mana yang akan kita gunakan. Oleh karena itu diperlukan uji hausman untuk mengetahuinya. Pada Tabel 4.9 disajikan hasil uji hausman berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Hasuman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 19.308352 | 2 | 0.0001 |

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji hausman pada Tabel 4.9 dapat dilihat dari nilai probabilitas *Cross-section random* yakni sebesar 0.0001 artinya nilai tersebut lebih kecil dari alpha (0.05), ini berarti H_0 ditolak sehingga model yang dipilih yakni *Fixed effect* model (FEM). Artinya model data panel yang terbaik dan digunakan dalam penelitian ini yakni *Fixed effect model* (FEM).

4.5 Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil model regresi ditunjukkan pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Model Regresi

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 169.7249 | 36.97617 | 4.590115 | 0.2564 |
| X1 | -5.702461 | 4.939749 | -1.154403 | 0.0001 |
| X2 | -0.015614 | 0.003343 | -4.670580 | 0.0000 |

Sumber: Data Diolah, (2021).

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.5 di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 169,724 - 5,70246 X_1 - 0,01561 X_2 + \varepsilon$$

Analisis terhadap persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 169,724. Hal tersebut berarti, apabila kondisi semua variabel independen per Jumlah Unit UMKM (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) dianggap konstan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) yang dihasilkan adalah sebesar 169,724.

2. Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel Jumlah Unit UMKM (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar $-5,70246$ yaitu negatif. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel Jumlah Unit UMKM (X_1) naik satu satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan menurun sebesar $5,70246$.
3. Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel Tenaga Kerja (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar $-0,01561$ yaitu negatif. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel Tenaga Kerja (X_2) naik satu satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan menurun sebesar $0,01561$.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel Jumlah Unit UMKM (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) akan diikuti oleh variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai R Square (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Selanjutnya nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Selanjutnya nilai yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai Adjusted R^2 karena nilai ini dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan kedalam model yang diuji. Nilai Adjusted R^2 dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Koefisien Determinasi

| | | | |
|---------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.507461 | Mean dependent var | 3.177333 |
| Adjusted R-squared | 0.362596 | S.D. dependent var | 10.61276 |
| S.E. of regression | 8.472965 | Akaike info criterion | 7.320225 |
| Sum squared resid | 2440.899 | Schwarz criterion | 7.761854 |
| Log likelihood | -153.7051 | Hannan-Quinn criter. | 7.484860 |
| F-statistic | 3.503005 | Durbin-Watson stat | 2.214009 |
| Prob(F-statistic) | 0.002936 | | |

Sumber: Data Diolah, (2021).

Berdasarkan tabel 4.6 besar angka Adjusted R-Square (R^2) adalah 0,3625 atau 36,25%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen Jumlah Unit UMKM (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah sebesar 36,25%. Sedangkan sisanya 63,75% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model regresi dalam penelitian ini.

4.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada penelitian ini merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Apakah Jumlah Unit UMKM (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-

sama) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4. 12
Hasil Uji F

| | | | |
|--------------------------|-----------------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.507461 | Mean dependent var | 3.177333 |
| Adjusted R-squared | 0.362596 | S.D. dependent var | 10.61276 |
| S.E. of regression | 8.472965 | Akaike info criterion | 7.320225 |
| Sum squared resid | 2440.899 | Schwarz criterion | 7.761854 |
| Log likelihood | -153.7051 | Hannan-Quinn criter. | 7.484860 |
| F-statistic | 3.503005 | Durbin-Watson stat | 2.214009 |
| Prob(F-statistic) | 0.002936 | | |

Sumber: Data Diolah, (2021).

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.7 dapat terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,002936 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Jumlah Unit UMKM (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

4.6.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada penelitian ini bertujuan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel independen Jumlah Unit UMKM (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) dengan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji signifikan parameter individual ditunjukkan pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|---------------|
| C | 169.7249 | 36.97617 | 4.590115 | 0.2564 |
| X1 | -5.702461 | 4.939749 | -1.154403 | 0.0001 |
| X2 | -0.015614 | 0.003343 | -4.670580 | 0.0000 |

Sumber: Data Diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.8, maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah Unit UMKM (X_1)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0001 artinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Jumlah Unit UMKM (X_1) berpengaruh secara individual terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

2. Variabel Tenaga Kerja (X_2)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitasnya adalah 0,0000 artinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Tenaga Kerja (X_2) berpengaruh secara individual terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Jumlah Unit UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0001 artinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Jumlah Unit UMKM (X_1) berpengaruh secara individual terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Artinya jumlah unit UMKM memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh. Dengan adanya peningkatan UMKM maka banyak terserapnya tenaga kerja dan memberikan pendapatan kepada pelaku UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2016 dan Riska, 2020). Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyani, 2019 dan Aulia, 2020).

Islam menghalalkan semua bentuk usaha dan bisnis selama tidak ada dalil yang melarangnya. Hal ini dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad Saw. Pada awalnya adalah seorang pedagang beserta dengan para sahabat-sahabat beliau. Dalam ekonomi Islam, usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah agar dapat tercapainya kesejahteraan umat.

Dalam Islam juga tidak ada larangan yang menyatakan adanya batasan jumlah unit UMKM yang akan dijalankan. Namun, dalam hal ini hendaknya para pelaku UMKM mengetahui ketentuan larangan dalam bermuamalah menurut pandangan Islam

seperti tidak memanipulasi ataupun menipu pembeli dan sebagainya (Lubaba, 2019).

4.7.2 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0000 artinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Tenaga Kerja (X_2) berpengaruh secara individual terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Artinya semakin tinggi tenaga kerja yang terserap maka jumlah pengangguran akan berkurang, dengan demikian tingkat kemiskinan juga akan menurun sehingga dapat menciptakan perekonomian yang baik untuk kemaslahatan masyarakat Kota Banda Aceh. Namun, jika tenaga kerja menurun atau banyak yang tidak terserap maka pengangguran juga akan meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan menurun dan kemiskinan di Kota Banda Aceh akan meningkat. Dari hasil penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Subandi (2012) yang menyatakan bahwa semakin jumlah tenaga kerja yang terserap berarti pendapatan juga akan meningkat. Sehingga akan layak bagi sistem ekonomi untuk mensuplai lebih optimal. Dikatakan ekonomi yang baik dalam suatu daerah yaitu

dilihat dari jumlah tenaga kerja yang terserap dan minimnya jumlah pengangguran yang ada. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap maka akan memberikan dampak yang baik kepada para pekerja yaitu berupa pendapatan atau penghasilan, dengan demikian pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) dan Riska (2020). Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2016).

Dalam Islam, angkatan kerja adalah unit yang secara bertanggung jawab mengelola misi Allah dan menghasilkan hal-hal yang berguna atau maslaha. Islam menekankan pada kebahagiaan pekerja dan pengusaha, namun perlu adanya kerja sama antara kedua pihak ini untuk menjaga hubungan dengan sesama muslim untuk kepentingan kedua belah pihak (Hijriah dan Adiba, 2019).

Islam mendukung umatnya dengan menjadi pekerja yang produktif. Hal ini membantu pemerintah mengambil langkah-langkah kebijakan menuju pemerataan pekerjaan. Penetapan upah dalam Islam didasarkan pada keadilan dan kejujuran dan tergantung pada kebutuhan pekerja untuk melindungi kepentingan bersama pekerja dan pengusaha. Kemudian standar upah dalam Islam adalah memberikan sesuai apa yang telah dikerjakan oleh para pekerja agar kedua belah pihak tidak terzhalimi sehingga akan mencapai kemaslahatan para pekerja itu sendiri (Rosyidi, 2014:56).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

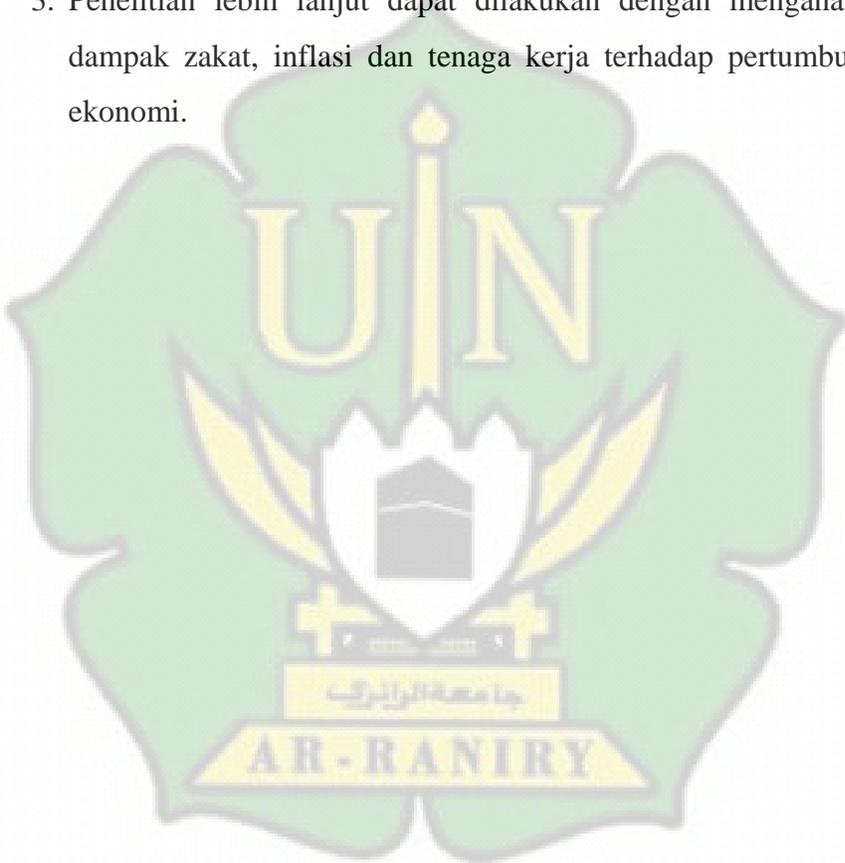
Adapun kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Unit UMKM berpengaruh secara individual terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh. Dengan adanya peningkatan UMKM maka akan memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh
2. Tenaga Kerja berpengaruh secara individual terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh. Artinya jika jumlah tenaga kerja yang terserap meningkat maka akan minimnya jumlah pengangguran yang ada. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap maka akan memberikan dampak kepada para pekerja yaitu pendapatan, dengan demikian pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.
3. Secara simultan variabel Jumlah Unit UMKM dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh.

5.2 Saran

1. Hasil survei ini diharapkan kepada Pemerintah agar lebih memperhatikan UMKM dengan memberikan pelatihan atau pemahaman tentang berbisnis sehingga banyak tenaga kerja yang terserap yang akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik.

2. Hasil survei ini diharapkan dapat memberikan solusi atau pedoman kepada Pemerintah Kota Banda Aceh untuk mendorong pertumbuhan ekonomi guna mencapai kesejahteraan masyarakat.
3. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menganalisis dampak zakat, inflasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an dan Terjemahannya.

Astawa, I. D. R. (2006). *Aspek Perlindungan Hukum Hak- Hak Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Tosef, A. (2013). Labor Market In The Environment Of Tawhidi Methodology, *Jurnal Humanomics*. 13 (2). 165-194.

Ariyati Nadlia, (2018). Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. 9 (1). 92-103.

Alvi, S. A. & Al-Raubale, A. (2005). Strategi Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkesinambungan Dalam Persepsi Islam, *Jurnal Ekonomi Islamiah*. 8 (1), 11- 16.

Al-Mahalli, Jalaluddin, I. (2014). *Tafsir Jalalain, Terjemah Bahrin Abu Bakar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Beik, I. S., dan Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah Ed. 1*. Jakarta: Rajawali Pers.

Cahyanti dan Anjaningrum, (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengelolaan Di Kota Malang, *Journal Of Indonesian Tourism*. 11 (2), 73-79.

Chapra, M. Umer. (2016). *The Future Of Islamic Perspective*. Markfield: Islamic Foundation.

Furqon, A. M. (2014). Analisis Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Jumlah Unit Usaha dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur Di Kabupaten Gresik, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 9 (1). 11-21.

Fitrianingsih, N. E. (2014). Analisis Faktor Perkembangan UMKM Batu Permata Martapura Sebagai Salah Satu

- Penggerak Perekonomian Kalimantan Selatan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2 (1). 45-41.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2012). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D., & Porter, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasyim, A. H. (2016). *Ekonomi Makro Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Huda, N. (2008). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana.
- Hidayati, N. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Bogor Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi dan Binsis*. 3 (4). 85-93.
- Hijriah H., dan Adiba E. (2019). Pasar Tenaga Kerja: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Islam, *The International Journal Of Applied Business*. 2 (2). 24-37.
- Hapsari, P. P., Hakim, A. dan Soeaidy, S. (2014). Pengrauh Pertumbuhan Usaha kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 17 (2). 21-40.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2 (1). 53-64.
- Hermawan, A. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* . Jakarta: PT. Grasindo.
- Jolianis. (2016). Analisis Pengaruh PAD, DAU, dan DAK Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *Journal Economic and Economic Education*. 5 (2). 192-209.

- Karim, A. (2008). *Ekonomi Makro Islam Ed. 1-2*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lubaba, A. (2019). Etika Bisnis Islam: Implementasi Pada UMKM Wirausahawan Krupuk Tayamum Di Desa Sarirejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1 (2). 49-58.
- Masikome, et al. (2019). Pengaruh Bantuan Modal, Pendidikan dan Pelatihan Serta Kredit Bank Terhadap Perkembangan Koperasi Aktif Dan Dampaknya Bagi Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 11 (2). 59- 66.
- Mankiw, N. G. 2007. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Ma'ruf, Y. P. (2013). Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2 (3). 124-137.
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ekonomi Islam Muamalah*. 50 (1). 23-56.
- Maryati, S., & Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi Di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. 13 (2). 95-107.
- Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asia. *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini*. 2 (2). 59-67.
- Majid, M. A. (2014). Analisis Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan Di Aceh. *Pencerah*. 2 (2). 15-37.
- Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian Skripsi, Tesis Disertai dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018). *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*. Magelang: UNIMMA PRESS.

- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Di Sertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- Purba, A. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1 (1). 19-24.
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro Ed. 1*. Depok: Rajawali Pers.
- Primandari, R., N. (2017). Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2000-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 16 (1). 1-10.
- Priadana, M. S., & Muis, S. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponogoro: CV. WADE GROUP.
- Rinanda, S. R. Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasionan Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 2 (1). 69-77.
- Rachman, S. (2016). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar, *Jurnal Ekonomi dan Binsis*. 3 (2). 145-161.
- Rivai, V. (2009). *Islamic Human Capital. Ed. 1-1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rosyidi, S. (2014). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Ekonomi Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rochdianingrum, W. A., & Setyabudi, T. G. (2019). Keterkaitan Antara Jumlah UMKM dan Tingkat Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Keuangan*. 3 (4). 61-68.
- Riska. (2020). Pengaruh Jumlah UMKM dan jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi dan Binsis*. 2 (2). 20- 28.

- Setyani, D. (2019). Pengaruh zakat, Inflasi, dan Perkembangan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2018, *Jurnal Ekonomi dan Binsis*. 1(2). 117- 127.
- Subandi & Riduwan, (2016). *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: ALFABETA.
- Subandi (2012). *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: ALFABETA.
- Safitri, D. (2017). Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang Di Provinsi Lampung Periode 2001-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 7 (1). 78-89.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhartini, D. (2021). *Keberlanjutan Usaha UMKM Di Era Pandemi*. Jatim: UPN “Veteran”.
- Syed, J. dan Ali, A. J. (2010). Principles Of Employment Relations In Islam A Normative View, *Journal Employee Relations*. 4 (1). 32-35.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tambunan, T. H. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia.
- Tasyim, D., Kawung G. dan Siwu H. (2021), Pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Pembangunan*. 9 (1). 12-19.
- Tyas. (2019). *Ketenagakerjaan di Indonesia*. Semarang: ALPRIN.

- Uliyani, M. A. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 1 (1). 61-71.
- Utami, A. (2019). Pengaruh Konsumsi, Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 15 (2). 96- 100.
- Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Widyastuti, A. D. (2013). Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Di Provinsi Jawa Tengah, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 1 (1). 69-73.
- Winarno, Wing W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E-views. Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Yuniastuti, E. (2020). *Pola Kerja Kemitraan Di Era Digital*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yunus, Y.M. (2021). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Journal Of Management*. 1 (1). 231-238.
- Zaenuddin, M. (2018). *Isu, Problematika, dan Dinamika Perekonomian dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian

| No | Kecamatan | Pertumbuhan Ekonomi (%) | Jumlah Unit UMKM (unit) | Tenaga Kerja (jumlah orang) |
|----|--------------|-------------------------|-------------------------|-----------------------------|
| 1 | Meuraxa | 3,98 | 375 | 2.342 |
| 2 | Jaya Baru | 0,00 | 115 | 1.414 |
| 3 | Banda Raya | 2,71 | 211 | 4.797 |
| 4 | Baiturrahman | 40,96 | 163 | 2.775 |
| 5 | Lueng Bata | 1,84 | 221 | 8.628 |
| 6 | Kuta Alam | 7,81 | 357 | 30.518 |
| 7 | Kuta Raja | -4,92 | 221 | 4.505 |
| 8 | Syiah Kuala | 5,84 | 221 | 6.210 |
| 9 | Ulee Kareng | 15,92 | 221 | 17.808 |

Data Tahun 2016. Diolah

| No | Kecamatan | Pertumbuhan Ekonomi (%) | Jumlah Unit UMKM (unit) | Tenaga Kerja (jumlah orang) |
|----|--------------|-------------------------|-------------------------|-----------------------------|
| 1 | Meuraxa | 7,64 | 319 | 1.583 |
| 2 | Jaya Baru | 0,00 | 204 | 1.485 |
| 3 | Banda Raya | 3,63 | 214 | 6.462 |
| 4 | Baiturrahman | 15,92 | 163 | 11.591 |
| 5 | Lueng Bata | -31,59 | 386 | 1.455 |
| 6 | Kuta Alam | 6,30 | 276 | 32.320 |
| 7 | Kuta Raja | 5,48 | 241 | 5.365 |
| 8 | Syiah Kuala | 5,60 | 221 | 6.099 |
| 9 | Ulee Kareng | 6,84 | 148 | 19.252 |

Data Tahun 2017. Diolah

Lanjutan

| No | Kecamatan | Pertumbuhan Ekonomi (%) | Jumlah Unit UMKM (unit) | Tenaga Kerja (jumlah orang) |
|----|--------------|-------------------------|-------------------------|-----------------------------|
| 1 | Meuraxa | 7,33 | 240 | 2.009 |
| 2 | Jaya Baru | 0,00 | 204 | 2.876 |
| 3 | Banda Raya | 3,55 | 326 | 9.732 |
| 4 | Baiturrahman | 8,43 | 174 | 11.301 |
| 5 | Lueng Bata | 0,08 | 207 | 2.775 |
| 6 | Kuta Alam | 7,96 | 130 | 38.314 |
| 7 | Kuta Raja | 1,23 | 80 | 6.576 |
| 8 | Syiah Kuala | 1,12 | 201 | 6.694 |
| 9 | Ulee Kareng | 7,41 | 260 | 15.765 |

Data Tahun 2018. Diolah

| No | Kecamatan | Pertumbuhan Ekonomi (%) | Jumlah Unit UMKM (unit) | Tenaga Kerja (jumlah orang) |
|----|--------------|-------------------------|-------------------------|-----------------------------|
| 1 | Meuraxa | 9,40 | 240 | 3.558 |
| 2 | Jaya Baru | 0,00 | 204 | 2.852 |
| 3 | Banda Raya | 2,02 | 326 | 1.128 |
| 4 | Baiturrahman | 12,28 | 180 | 7.731 |
| 5 | Lueng Bata | 0,13 | 228 | 7.633 |
| 6 | Kuta Alam | 9,63 | 223 | 39.676 |
| 7 | Kuta Raja | 2,14 | 102 | 7.210 |
| 8 | Syiah Kuala | 2,64 | 124 | 6.155 |
| 9 | Ulee Kareng | 6,07 | 196 | 18.776 |

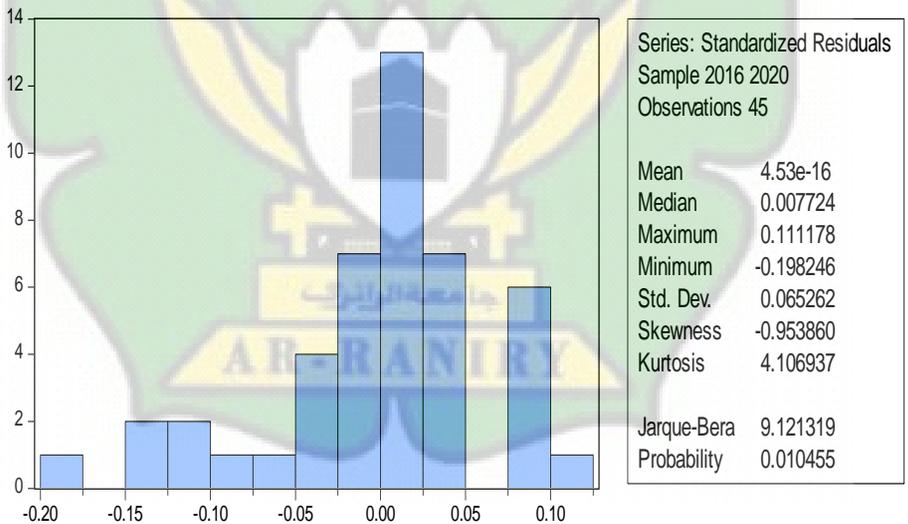
Data Tahun 2019. Diolah

Lanjutan

| No | Kecamatan | Pertumbuhan Ekonomi (%) | Jumlah Unit UMKM (unit) | Tenaga Kerja (jumlah orang) |
|----|--------------|-------------------------|-------------------------|-----------------------------|
| 1 | Meuraxa | 4,64 | 225 | 2.973 |
| 2 | Jaya Baru | 0,00 | 205 | 2.777 |
| 3 | Banda Raya | -5,35 | 369 | 9.963 |
| 4 | Baiturrahman | 8,63 | 223 | 2.858 |
| 5 | Lueng Bata | -12,03 | 228 | 7.194 |
| 6 | Kuta Alam | 2,24 | 262 | 39.044 |
| 7 | Kuta Raja | -29,45 | 115 | 6.801 |
| 8 | Syiah Kuala | -6,75 | 205 | 4.498 |
| 9 | Ulee Kareng | 5,67 | 196 | 20.306 |

Data Tahun 2020. Diolah

Lampiran 2. Uji Normalitas



Lampiran 3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

| | X1 | X2 |
|----|----------|----------|
| X1 | 1.000000 | 0.137052 |
| X2 | 0.137052 | 1.000000 |

Lampiran 4. Uji Heteroskedastisitas

Dependent

Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 01/10/22 Time: 14:49

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-----------------|------------|-------------|--------|
| C | 28.42254 | 12.51133 | 2.271745 | 0.0283 |
| X1 | -0.003506 | 0.002172 | -1.614117 | 0.1140 |
| X2 | -0.000480 | 0.000742 | -0.647202 | 0.5210 |

Lampiran 5. Estimasi Model Data Panel

1. Common Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/10/22 Time: 12:20

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

| Variable | Coefficien | t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|------------|---|------------|-------------|--------|
| C | 169.7249 | | 36.97617 | 4.590115 | 0.2564 |
| X1 | -5.702461 | | 4.939749 | -1.154403 | 0.0001 |
| X2 | -0.015614 | | 0.003343 | -4.670580 | 0.0000 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|---------|
| R-squared | 0.507461 | Mean dependent var | 3.17733 |
| Adjusted R-squared | 0.362596 | S.D. dependent var | 10.6127 |
| S.E. of regression | 8.472965 | Akaike info criterion | 7.32022 |
| Sum squared resid | 2440.899 | Schwarz criterion | 7.76185 |
| Log likelihood | -153.7051 | Hannan-Quinn criter. | 7.48486 |
| F-statistic | 3.503005 | Durbin-Watson stat | 2.21400 |
| Prob(F-statistic) | 0.002936 | | 9 |

2. Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/10/22 Time: 12:20

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

| Variable | Coefficien | t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|------------|---|------------|-------------|--------|
| C | 169.7249 | | 36.97617 | 4.590115 | 0.2564 |
| X1 | -5.702461 | | 4.939749 | -1.154403 | 0.0001 |
| X2 | -0.015614 | | 0.003343 | -4.670580 | 0.0000 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|---------|
| R-squared | 0.507461 | Mean dependent var | 3.17733 |
| Adjusted squared | 0.362596 | S.D. dependent var | 10.6127 |
| S.E. of regression | 8.472965 | Akaike info criterion | 7.32022 |
| Sum squared resid | 2440.899 | Schwarz criterion | 7.76185 |
| Log likelihood | -153.7051 | Hannan-Quinn criter. | 7.48486 |
| F-statistic | 3.503005 | Durbin-Watson stat | 2.21400 |
| Prob(F-statistic) | 0.002936 | | 0 |

3. Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/10/22 Time: 12:32

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|--------------------|------------|-------------|--------|
| C | 43.06105 | | 22.98879 | 1.873132 | 0.0680 |
| X1 | -1.284699 | | 3.941541 | -0.325938 | 0.7461 |
| X2 | -0.003789 | | 0.001415 | -2.677202 | 0.0105 |
| Effects Specification | | | | | |
| | | | S.D. | Rho | |
| Cross-section random | | | 1.907462 | 0.0482 | |
| Idiosyncratic random | | | 8.472965 | 0.9518 | |
| Weighted Statistics | | | | | |
| R-squared | 0.114161 | Mean dependent var | | 2.83803 | 3 |
| Adjusted squared | R-0.071978 | S.D. dependent var | | 10.4517 | 6 |
| S.E. of regression | 10.06859 | Sum squared resid | | 4257.81 | 4 |
| F-statistic | 2.706330 | Durbin-Watson stat | | 1.96131 | 0 |
| Prob(F-statistic) | 0.078425 | | | | |
| Unweighted Statistics | | | | | |
| R-squared | 0.100233 | Mean dependent var | | 3.17733 | 3 |
| Sum squared resid | 4459.016 | Durbin-Watson stat | | 1.87281 | 0 |

Lampiran 6. Uji Kelayakan Model

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 3.492551 | (8,34) | 0.0048 |
| Cross-section Chi-square | 26.991549 | 8 | 0.0007 |

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/10/22 Time: 12:36

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 35.22815 | 26.38625 | 1.335095 | 0.1890 |
| X1 | 0.502511 | 4.581167 | -0.109691 | 0.9132 |
| X2 | 0.003370 | 0.001564 | -2.154109 | 0.0370 |

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|---------|
| R-squared | 0.102704 | Mean dependent var | 3.17733 |
| Adjusted R-squared | 0.059975 | S.D. dependent var | 10.6127 |
| S.E. of regression | 10.28958 | Akaike info criterion | 7.56448 |
| Sum squared resid | 4446.773 | Schwarz criterion | 7.68492 |
| Log likelihood | 167.2008 | Hannan-Quinn criter. | 7.60938 |
| F-statistic | 2.403640 | Durbin-Watson stat | 1.94500 |

Prob(F-statistic) 0.102720

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 19.308352 | 2 | 0.0001 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| X1 | -5.702461 | -1.284699 | 8.865378 | 0.1379 |
| X2 | -0.015614 | -0.003789 | 0.000009 | 0.0001 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/10/22 Time: 12:37

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 169.7249 | 36.97617 | 4.590115 | 0.2564 |
| X1 | -5.702461 | 4.939749 | -1.154403 | 0.0001 |
| X2 | -0.015614 | 0.003343 | -4.670580 | 0.0000 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.507461 | Mean dependent var | 3.177333 |
| Adjusted R-squared | 0.362596 | S.D. dependent var | 10.61276 |
| S.E. of regression | 8.472965 | Akaike info criterion | 7.320225 |
| Sum squared resid | 2440.899 | Schwarz criterion | 7.761854 |
| Log likelihood | -153.7051 | Hannan-Quinn criter. | 7.484860 |
| F-statistic | 3.503005 | Durbin-Watson stat | 2.214009 |
| Prob(F-statistic) | 0.002936 | | |



Lampiran 7. Dokumentasi Dalam Perolehan Data Penelitian

1. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh



2. Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

